

**PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT DENGAN JAHE TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA *GOUT ARTHRITIS*
DI WILAYAH DESA MEGU GEDE**

SKRIPSI



Oleh :

SITI NURJANAH

231711039

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

CIREBON

2024

**PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT DENGAN JAHE TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA *GOUT ARTHRITIS*
DI WILAYAH DESA MEGU GEDE**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Cirebon



Oleh :

SITI NURJANAH

231711039

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

CIREBON

2024

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT DENGAN JAHE TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PENDERITA *GOUT ARTHRITIS* DI WILAYAH DESA MEGU GEDE

Oleh :

SITI NURJANAH

NIM : 231711039

Telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi

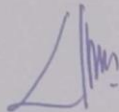
Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Cirebon

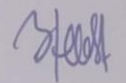
Pada tanggal 17 September 2024

Pembimbing I



Ns. Agil Putra Tri Kartika, S.Kep., M.Kep

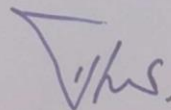
Pembimbing II



Ns. Yuniko Febby Husnul F, S.Kep., M.Kep

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan



Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT DENGAN JAHE
TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA
PENDERITA *GOUT ARTHRITIS* DI WILAYAH DESA MEGU
GEDE

Nama Mahasiswa : SITI NURJANAH

NIM : 231711039

Menyetujui,

Pembimbing 1,



Agil Putra Tri Kartika, M.Kep., Ners

Pembimbing 2,



Yuniko Febby H.F., M.Kep., Ners

LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH SIDANG SKRIPSI

Judul Skripsi : PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT DENGAN JAHE
TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA
PENDERITA *GOUT ARTHRITIS* DI WILAYAH DESA MEGU
GEDE

Nama : SITI NURJANAH

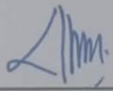
NIM 231711039

Menyetujui,

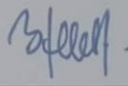
Penguji I Apt. Fitri Alfiani, M.KM



Penguji II Agil Putra Tri Kartika, M.Kep., Ners



Penguji III Yuniko Febby H.F., M.Kep., Ners



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : SITI NURJANAH

NIM : 231711039

Judul Penelitian : PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT DENGAN JAHE
TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA
PENDERITA *GOUT ARTHRITIS* DI WILAYAH DESA MEGU
GEDE

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Cirebon, 18 Mei 2024

Materai

(Siti Nurjanah)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan puji sukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semua umat, Tuhan seluruh alam dan Tuhan dari segala hal yang telah memberi rahmat dan karunianya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* Di Wilayah Desa Megu Gede”.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya Ridho Illahi, dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besar saya mengucapkan “Alhamdulillahirobilalamin” beserta terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Arif Nurdin, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon.
2. Bapak Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.
3. Bapak Iman Fitriyadi, S.Kom selaku Kepala Desa Megu Gede yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti melakukan penelitian.
4. Bapak Agil Putra Tri Kartika, M.Kep., Ners yang juga selaku pembimbing 1 yang telah memberi dorongan, saran dan ilmu dalam proses pembuatan skripsi.
5. Ibu Yuniko Febby H.F., M.Kep., Ners selaku pembimbing 2 yang telah memberi masukan dan memberikan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi saya.
6. Ibu Fitri Alfiani, MKM, Apt. selaku pembimbing akademik yang senantiasa mendampingi selama belajar di Program Studi Keperawatan FIKES UMC.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah

Cirebon yang telah mendidik dan memfasilitasi proses pembelajaran di Kampus
FIKES UMC.

8. Keluarga besar MM Family yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama pembuatan skripsi dan selama pendidikan di Program Studi Keperawatan UMC.
9. Teman-teman seperjuangan yang sudah membantu, dukungan dan motivasi selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Akhirnya saya sebagai makhluk yang tidak sempurna memohon maaf apabila ada kesalahan baik secara teknik, format ataupun isi dari skripsi saya. Harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Cirebon, 17 Mei 2024

(Siti Nurjanah)

ABSTRAK

PENGARUH KOMPRES AIR HANGAT DENGAN JAHE TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN *GOUT ARTHRITIS* DI WILAYAH DESA MEGU GEDE

¹Siti Nurjanah, ²Agil Putra Tri Kartika, ²Yuniko Febby Husnul Fauzia

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon,

²Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Latar Belakang : *Gout Arthritis* suatu proses peradangan karena terjadinya peradangan disekitar persendian sendi atau sendi. Salah satu terapi non-farmakologi pada penderita *Gout Arthritis* dengan memberikan kompres air hangat dengan jahe. Efek samping dari kompres air hangat dengan jahe akan menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah ke tubuh dengan rasa sakit yang mengakibatkan penurunan rasa nyeri. Terapi non farmakologi bisa dilakukan dengan cara menggunakan kompres air hangat, *herbal medicine* diantaranya daun sirih, kembang telang, kumis kucing dan teh mawar tradisional dari China.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres air hangat dengan jahe terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis* di wilayah Desa Megu Gede.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-post test with control group design*, dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) untuk mengkaji skala nyeri gout arthritis.

Hasil Penelitian : Hasil Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti adanya pengaruh yang signifikan pada nilai penurunan skala nyeri *gout arthritis* sebelum dan sesudah diberikan kompres air hangat dengan jahe.

Kesimpulan : Kompres air hangat dengan jahe mampu menurunkan skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis*

Saran : Diharapkan kompres air hangat dengan jahe dapat diterapkan secara menyeluruh di pelayanan kesehatan seluruh Indonesia

Kata Kunci : *Gout Arthritis*, Penurunan Skala Nyeri, Kompres Air Hangat

Kepustakaan : Referensi 57 pustaka (2011 – 2022)

ABSTRACT

THE EFFECT OF WARM WATER COMPRESSES WITH GINGER ON REDUCTION OF PAIN SCALE IN PATIENTS WITH GOUT ARTHRITIS IN THE MEGU GEDE VILLAGE AREA

¹Siti Nurjanah, ²Agil Putra Tri Kartika, ²Yuniko Febby Husnul Fauzia

¹Student of Nursing Science Study Program, Muhammadiyah University of Cirebon,

²Lecturer of Nursing Science, Muhammadiyah University of Cirebon

Background : Gout Arthritis is an inflammatory process caused by inflammation around the wrists or joints. One of the non-pharmacological therapies for Gouty Arthritis sufferers is by giving warm water compresses with ginger. The side effects of warm water compresses with ginger will cause vasodilation of blood vessels and increase blood flow to the body with pain resulting in a decrease in pain. Non-pharmacological therapy can be done by using warm water compresses, herbal medicine including soursop leaves, butterfly pea flowers, cat's whiskers and traditional Chinese rose tea.

Objective : This study aims to determine the effect of warm water compresses with ginger on reducing the pain scale in Gout Arthritis patients in the Megu Gede Village area.

Research Results : The Wilcoxon Test results showed a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which means there was a significant influence on the reduction in the gout arthritis pain scale before and after being given a warm water compress with ginger.

Conclusion : Warm water compresses with ginger can reduce the pain scale in Gout Arthritis sufferers

Suggestion : It is hoped that warm water compresses with ginger can be applied comprehensively in health services throughout Indonesia

Keywords : Gout Arthritis, Decrease in Pain Scale, Warm Water Compress

Literature : References 57 libraries (2011 – 2022)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH SIDANG.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.1 Konsep Teori	7
2.1.2 Konsep Gout Arthritis	7
2.1.2.1 Pengertian Gout Arthritis	7
2.1.2.2 Etiologi Gout Arthritis	8
2.1.2.3 Tanda dan Gejala Gout Arthritis	8
2.1.2.4 Klasifikasi Gout Arthritis	10
2.1.2.5 Komplikasi Gout Arthritis	11
2.1.2.6 Manifestasi Gout Arthritis	12
2.1.2.7 Penatalaksanaan Gout Arthritis	14
2.1.3 Konsep Nyeri	14
2.1.3.1 Pengertian Nyeri	14
2.1.3.2 Pengakajian Nyeri	15
2.1.3.3 Alat Ukur Nyeri	16
2.1.3.4 Pengalaman Nyeri	20
2.1.4 Konsep Kompres Air Hangat Dengan Jahe	21
2.1.4.1 Pengertian Kompres Air Hangat Dengan Jahe	21
2.1.4.2 Manfaat Kompres Air Hangat Dengan Jahe	22
2.1.4.3 Komponen Jahe	24
2.1.4.4 Indikasi dan Kontraindikasi Kompres Air Hangat Dengan Jahe	24

2.1.4.5	Prosedur Kompres Air Hangat Dengan Jahe.....	25
2.1.3.4	Mekanisme Kerja Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Nyeri Sendi	26
2.3	Kerangka Teori.....	28
2.4	Kerangka Konsep.....	29
2.5	Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel.....	30
3.2.1	Populasi	30
3.2.2	Sampel.....	31
3.3	Lokasi Penelitian	32
3.4	Waktu Penelitian	32
3.5	Variabel Penelitian	33
3.6	Definisi Operasional	33
3.7	Instrumen Penelitian	34
3.8	Uji Validitas dan Rehabilitas.....	35
3.9	Prosedur Pengumpulan Data.....	35
3.10	Analisis Data	36
3.10.1	Persiapan.....	40

3.10.2 Tabulasi	38
3.10.3 Uji Normalitas Data.....	38
3.10.4 Analisis Univariat.....	39
3.10.5 Analisis Bivariat.....	39
3.11 Etika Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Analisis Univariat	43
4.1.1.1 Gambaran Skala Nyeri <i>Pre Test</i> Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe.....	43
4.1.1.2 Gambaran Skala Nyeri <i>Post Test</i> Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe.....	44
4.1.2 Analisis Bivariat	44
4.1.2.2 Uji Normalitas.....	45
4.1.2.3 Uji Perbandingan.....	45
4.2 Pembahasan	46
4.2.1 Gambaran Skala Nyeri <i>Gout Arthritis Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe.....	46
4.2.2 Gambaran <i>Gout Arthritis Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe.....	50
4.2.3 Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap	

Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah	
Desa Megu Gede.....	53
4.3 Keterbatasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	28
2.2 Kerangka Konsep.....	29
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional	33
3.4 Uji Kolmogrov-Smirnov.....	38
4.1 Frekuensi Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Usia (n=100)	42
4.2 Kadar Asam Urat <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe (n = 100)	43
4.3 Gambaran Skala Nyeri <i>Pre Test</i> Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe (n = 100).....	43
4.4 Gambaran Skala Nyeri <i>Post Test</i> Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe (n =100)	44
4.5 Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Skala Nyeri <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	45
4.6 Uji <i>Wilcoxon</i> Skala Nyeri <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skala Analog Visual Rating Scale.....	16
2.2 Skala Numeric Rating Scale`	17
2.3 Skala Verbal Rating Scale.....	18
2.4 Wong Baker FACES Pain Rating Scale	19
2.5 Pergelangan Kaki	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	62
Lampiran 2 Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	63
Lampiran 3 SOP (Standar Operasional Prosedur) Kompres Air Hangat Jahe	64
Lampiran 4 Lembar Pengukuran Skala Nyeri	67
Lampiran 5 Tabel Observasi Pre Dan Post Intervensi	69
Lampiran 6 Tabulasi	70
Lampiran 7 Lembar Konsultasi Proposal	73
Lampiran 8 Lembar Konsultasi Skripsi.....	75
Lampiran 9 Lembar Kemajuan Skripsi	77
Lampiran 10 Dokumentasi	78
Lampiran 11 Data Hasil Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gout Arthritis penyakit umum yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah yang diatas batas normal dapat menyebabkan asam urat yang menumpuk di persendian dan organ tubuh lainnya (Widyanto, 2020).

Rasa nyeri merupakan gejala penyakit *Gout Arthritis* yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun (Smelzer, 2016).

Jahe adalah salah satu tanaman dengan akar atau batang bawah digunakan untuk pengobatan. Dalam pengobatan tradisional Asia, jahe dipakai untuk penyakit radang sendi seperti Arthritis jahe memiliki kandungan yang bermanfaat mengurangi rasa nyeri pada gout arthritis karena jahe memiliki sifat pedas, pahit dan aromatic dari olerasin seperti zingeron, gingerol dan shogaol. (Handa Gustiawan, 2019)

Data *World Health Organization* (WHO) (2016) prevalensi *Gout Arthritis* di dunia adalah 13,6% pria dan 6,4% perempuan. Pada tahun 2015 jumlah penderita *Gout Arthritis* sudah mencapai 66 juta atau hampir 1 dari 3 orang menderita gangguan sendi (WHO, 2015). Di Indonesia prevalensi *Gout Arthritis* tahun 2018

berdasarkan usia 45-54 tahun yaitu 11,11%, pada usia 55-64 tahun yaitu 15,5%. pada usia 65-74 tahun yaitu 18,6% dan pada usia 75 tahun atau lebih mencapai 18,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Prevalensi penyakit *Gout Arthritis* berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 Tahun di Kabupaten Cirebon sebanyak 2.358 jiwa, di Kabupaten Kuningan sebanyak 1.187 jiwa, di Kabupaten Majalengka sebanyak 1.342 jiwa, dan di Kabupaten Indramayu sebanyak 1904 jiwa (Kemenkes, 2018). Dari informasi di atas bisa disimpulkan bahwa di Indonesiaini penyakit *Gout Arthritis* cukup tinggi, bahkan di Jawa Barat memiliki prevalensi tertinggi kedua, serta di Kabupaten Cirebon memiliki angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan 3 Kabupaten lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Gejala yang khas pada *Gout Arthritis* adalah nyeri sendi yang dapat mengganggu aktivitas, radang sendi pada *Gout Arthritis* dapat terjadi pada persendian manapun di tubuh yang dapat menyebabkan pembengkakan, rasa panas dan nyeri pada persendian. Nyeri yang dirasakan berkisar dari nyeri ringan, sedang hingga berat. Jika tidak diobati, peradangan ini dapat menyebabkan kerusakan sendi yang lama kelamaan dapat mengubah struktur sendi, melemahkan fungsi sendi, dan akhirnya menyebabkan kecacatan (Rahmawati & Kusnul, 2021).

Faktor yang akan mengakibatkan terjadi *Gout Arthritis* akan terbagi menjadi dua yaitu serangan akut dan serangan kronis, namun serangan akut terdiri dari istirahat dan pengobatan dengan obat antiinflamasi seperti indimetasib 200mg/dL atau diskofenak 150mg/dL keputusan untuk menggunakan obat antiinflamasi atau colchicine tergantung pada kondisi pasien, seperti adanya penyakit penyerta

lainnya, penggunaan obat lain secara bersamaan dan fungsi ginjal. Obat yang dapat menurunkan kadar asam urat serum (Allopurinol dan obat Urikosurik seperti Probenesid dan Silfinpirazon) tidak boleh digunakan pada serangan akut. Sedangkan serangan kronis terdiri dari pengendalian hiperurisemia jangka panjang merupakan faktor penting dalam pencegahan *Gout Arthritis* akut. Gout Tophaceous kronis, kerusakan ginjal dan pembentukan batu asam urat (Hidayah, 2019).

Penatalaksanaan pada penyakit *Gout Arthritis* dibagi menjadi dua yaitu tindakan farmakologi dan non farmakologi. Tindakan farmakologi terdiri dari pemberian obat kelompok allopurinol, obat anti inflamasi nonsteroid, terapi salah satu efek yang serius dari obat inflamasi adalah perdarahan saluran cerna (Nuranti et al., 2020). Sedangkan terapi non farmakologi juga bisa dengan senam ergonomik yang berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat, diet yang mengandung tinggi purin, minum air hangat dipagi hari setelah bangun tidur (Mulianda et al., 2019). Terapi non farmakologi sendiri bisa dilakukan dengan cara menggunakan *herbal medicine* diantaranya, daun sirsak, kembang telang, kumis kucing, teh mawar tradisional dari Cina (Mulianda et al., 2019).

Berdasarkan penelitian cara pemberian kompres air hangat terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis* dengan hasil penelitian ini didapatkan nilai value 0,000 dimana $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado, rekomendasi dari penelitian ini sekiranya kompres hangat dapat dilakukan pada pasien *Gout Arthritis* secara mandiri di rumah (Mellynda Wurangian, 2014).

Berdasarkan penelitian dengan pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada penderita *Gout Arthritis* telah membuktikan bahwasanya dengan cara kompres hangat mampu menurunkan nyeri pada pasien *Gout Arthritis* dengan dilakukan kompres air hangat respon fisiologis tubuh akan meningkatkan aliran darah keseluruh tubuh terutama pada lokasi nyeri sehingga tingkat nyeri berkurang, disamping itu selain mudah juga tidak memerlukan biayamahal (Siti Nur Indah, 2018).

Berdasarkan penelitian dengan judul “Efektivitas kompres hangat jahe merah dan garam terhadap nyeri sendi penderita gout arthritis di kelurahan merjosari kecamatan lowokwaru kota malang” penelitian ini menggunakan metode penelitian pre eksperiment. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi penurunan tingkat nyeri sesudah diberikan terapi jahe merah dan garam. Pemberian kompres jahe dan garam menggunakan prinsip penghambatan reseptor nyeri melalui serabut saraf besar syaraf yang menyampaikan stimulus sehingga terjadinya perubahan stimulus dan mekanisme dari gerbang nyeri yang pada akhirnya memodifikasi dan merubah stimulus nyeri yang datang ke korteks serebsi dan dipersepsikan oleh reseptor otot sehingga stimulus nyeri sendi berkurang (Yada & Ka'arayeno, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 – 23 April melalui wawancara dan observasi dengan 100 orang di Wilayah Desa Megu Gede belum menggunakan tindakan kompres air hangat dengan jahe , terdapat 50 orang memiliki *Gout Arthritis* rata-rata 9,5 – 11,0 g/dL (4,5%), 25 orang tidak mengkonsumsi obat *Gout Arthritis* dengan rata-rata 8,5 – 10,00 g/dL (4,5%), 10 orang tidak rutin mengkonsumsi obat *Gout Arthritis* dikarenakan sudah bosan dengan rata-rata 8,0 – 9,0 g/dL (4,5%) dan 15 orang rutin mengkonsumsi obat *Gout*

Arthriti. dengan rata-rata 5,5 – 7,5 g/dL (86,5%).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* di Wilayah Desa Megu Gede”

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita *Gout Arthritis* Di Wilayah Desa Megu Gede ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisa Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Desa Megu Gede

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis* sebelum dilakukan kompres air hangat dengan jahe di Wilayah Desa Megu Gede.
2. Mengidentifikasi skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis* setelah dilakukan kompres air hangat dengan jahe di Wilayah Desa Megu Gede.
3. Menganalisis pengaruh kompres air hangat dengan jahe terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis* dilakukan kompres air hangat dengan jahe di Wilayah Desa Megu Gede.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Menurut Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk mengembangkan teori keperawatan di bidang komunitas yang berhubungan dengan *Gout Arthritis* (asam urat), serta hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi penelitian dan data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Desa Megu Gede.

1.4.2 Menurut Praktis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan Desa Megu Gede

Pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi tentang kompres air hangat dengan jahe kepada masyarakat untuk mengurangi rasa nyeri pada saat terjadinya *Gout Arthritis*.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengaplikasikan kompres air hangat dengan jahe ketika nyeri muncul. Dan diharapkan masyarakat mampu melakukan tindakan kompres air hangat dengan jahe secara mandiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Konsep *Gout Arthritis*

2.1.1.1 Pengetian *Gout Arthritis*

Gout Arthritis penyakit umum yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah yang diatas batas normal dapat menyebabkan asam urat yang menumpuk di persendian dan organ tubuh lainnya (Widyanto, 2020).

Gout Arthritis adalah penyakit umum yang disebabkan oleh gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah (Lucia Firsty & Mega Anjani Putri, 2021).

Gout Arthritis adalah penyakit yang sering ditemukan dan tersebar di seluruh dunia. *Gout Arthritis* atau dikenal juga sebagai artritis pirai, merupakan kelompok penyakit heterogen sebagai akibat deposisi kristal monosodium urat pada jaringan atau akibat supersaturasi asam urat di dalam cairan ekstraseluler (Annisa, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Gout arthritis adalah penyakit umum yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah yang diatas batas normal dapat menyebabkan asam urat yang menumpuk dipersendian dan organ tubuh lainnya, serta biasanya penyakit Gout Arthritis sering terjadi pada lansia.

2.1.1.2 Etiologi *Gout Arthritis*

Pada umumnya penyebab *Gout Arthritis* disebabkan oleh faktor primer dan faktor sekunder, 99% factor primer tidak diketahui (idiopatik). Namun, diduga terkait dengan kombinasi faktor genetik primer dan factor hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat menyebabkan peningkatan produksi asam urat atau bisa juga akibat kurangnya pembuangan asam urat dari tubuh (Annisa,2020).

Faktor sekunder antara lain peningkatan produksi asam urat, gangguan proses eliminasi asam urat dan kombinasi dari kedua penyebab tersebut. *Gout Arthritis* umumnya menyerang laki-laki, sedangkan proporsi perempuan lebih kecil dan terjadi hanya setelah menopause. *Gout Arthritis* lebih sering terjadi pada laki-laki, terutama pada usia 40-50 tahun (Widyanto, 2020).

Gout Arthritis biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, pergelangan sendi, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku yang menyebabkan nyeri yang sedang meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk kristal yang mengakibatkan nyeri, jika nyeri yang dialami tidak segera ditangani akan mengakibatkan gangguan terhadap aktivitas fisik sehari-hari seperti menurunnya aktivitas fisik (Lucia Firsty & Mega Anjani Putri,2021).

2.1.1.3 Tanda dan Gejala *Gout Arthritis*

Tanda dan Gejala *Gout Arthritis* diantaranya :

- a. Nyeri pada sendi terutama malam hari atau pagi hari saat bangun tidur.

- b. Sendi terasa ngilu, bahkan tampak bengkak, kemerahan, panas dan nyeri luar biasa.
- c. Nyeri sendi berulang kali pada jari kaki, jari tangan, tumit, lutut, siku dan pergelangan tangan.
- d. Sendi akan mengalami nyeri hebat ketika bergerak.

Sumber : (Widyanto, 2020)

Tanda dan Gejala *Gout Arthritis* meliputi :

- a. Nyeri hebat pada sendi secara tiba-tiba, biasanya pada ibu jari kaki dan jari kaki.
- b. Kulit sekitar sendi yang sakit menjadi kemerahan, bengkak dan nyeri
- c. Nyeri dirasakan terutama pada malam hari

Sumber : (Annisa, 2020)

Tanda dan Gejala *Gout Arthritis* sebagai berikut :

- a. Selalu merasa cepat lelah dan badan terasa pegal-pegal
- b. Nyeri pada bagian otot, persendian pinggang, lutut, punggung dan bahu. Selain nyeri, biasanya juga dapat ditandai dengan timbulnya pembengkakan, kemerahan, serta adanya rasa sangat nyeri pada bagian persendian, baik di pagi hari maupun malam hari. Rasa nyeri biasanya dapat bertambah pada saat cuaca terasa dingin atau pada saat musim penghujan.

- a. Sering buang air kecil dipagi hari pada saat bangun tidur maupun malam hari, tetapi biasanya lebih sering dimalam hari.
- b. Muncul rasa linu dan kesemutan yang parah

Sumber : (Dina Savitri S.ST, 2022)

2.1.1.4 Klasifikasi *Gout Arthritis*

Klasifikasi *Gout Arthritis* di bagi menjadi dua sebagai berikut :

- a. Gout primer merupakan gout yang disebabkan oleh faktor genetic dan lingkungan. Pada penyakit gout primer ini, 99% penyebabnya itu belum diketahui atau disebut idiopatik. Namun, kombinasi dari factor genetic dan hormonal diduga menjadi penyebab terganggunya metabolisme. Akibatnya, produksi asam urat ikut meningkat. *Gout Arthritis* jenis ini juga dapat diakibatkan karena berkurangnya pengeluaran asam urat dalam darah.
- b. Gout sekunder, biasanya timbul karena adanya komplikasi dengan penyakit lain yaitu hipertensi dan arteriosklerosis. Penyebab dari penyakit gout sekunder ini antara lain karena meningkatnya produksi asam urat akibat nutrisi, yaitu pengkonsumsian makanan yang mengandung kadar purin yang tinggi. Purin merupakan salah satu senyawa basa organik yang menyusun asam nukleat (asam inti dari sel) dan termasuk dalam kelompok asam amino, unsur pembentukan protein.

Sumber : (Rakhmawati, 2019)

Menurut Sudoyono, 2018 menjelaskan *Gout Arthritis* terbagi

menjadi 3 stadium :

- a. Gout Arthritis Stadium Akut, timbulnya sangat cepat pada waktu singkat.
- b. Gout Arthritis Stadium Interkritikal, periode interkritik asimtomatik dan pada aspirasi sendi ditemukan kristal urat.
- c. Gout Arthritis Stadium Menahun, biasanya disertai tophi yang banyak terdapat poliartikular.

Menurut Megawati, 2015 klasifikasi *Gout Arthritis* dibagi menjadi 2 macam :

- a. Gout Primer, dipengaruhi oleh genetik
- b. Gout Sekunder, dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu produksi asam urat yang berlebih dan sekresi asam urat berkurang.

2.1.1.5 Komplikasi *Gout Arthritis*

Menurut Megawati, 2015 komplikasi terbagi menjadi 3 diantaranya :

- a. Erosi, deformitas dan ketidakmampuan aktivitas karena inflamasi kronis dan tofi yang menyebabkan degenerasi sendi.
- b. Hipertensi dan albuminuria.
- c. Kerusakan tubuler ginjal yang menyebabkan gagal ginjal kronik.

Komplikasi yang dapat terjadi pada Gout Arthritis, yaitu :

- a. Gout Kronis Berthopos adalah serangan gout yang sering disertai nodul radang (tofi) disekitar persendian. Tofi adalah endapan kristal urat mononade disekitar persendian, seperti ditulang rawan sendi, synovial, bursa atau tendon. Tofi juga bisa ditemukan di jaringan lunak

otot jantung, katup mitral jantung, retina mata, pangkal tenggorokan.

- b. Nefropati gout kronis merupakan penyakit tersering yang ditimbulkan karena hiperurisemia dan dapat terjadi akibat dari pengendapan kristal asam urat dalam tubulus ginjal. Pada jaringan ginjal bisa saja terbentuk mikrotifi yang dapat menyumbat dan merusak glomerulus.
- c. Nefrolitiasis asam urat (batu ginjal), terjadi karena pembentukan massa keras seperti batu didalam ginjal, dapat menyebabkan nyeri, pendarahan, penyumbatan aliran kemih atau infeksi. Air kemih yang jenuh dengan garam-garam yang dapat membentuk batu seperti kalsium, asam urat, sistin, dan mineral struvite (campuran magnesium, ammonium, fosfat).
- d. Persendian akan menjadi rusak sehingga dapat menyebabkan pincang.

Sumber : (Hidayah, 2019)

Gout Arthritis dapat menyebabkan komplikasi serius pada pasien diantaranya :

- a. Munculnya tofi atau tofus (benjolan keras).
- b. Batu ginjal.
- c. Kerusakan pada ginjal.
- d. Nefropati asam urat akut.
- e. Osteoarthritis.

Sumber : (Widyanto, 2014)

2.1.1.6 Manifestasi *Gout Arthritis*

Terbagi menjadi 2 macam pada *Gout Arthritis* :

- a. Gout Arthritis Tipikal, tidak bisa berjalan, remisi sempurna antara dua serangan akut, dan monoartikular dengan tanda inflamasi jelas.

- b. Gout Arthritis Atipikal, gambaran klinis khas tidak ditemukan, topus timbul lebih cepat dengan diagnosa ditegakkan aspirasi cairan sendi dan ditemukan kristal monosodium urat.

Sumber : (Sigit, 2020)

Terdapat 4 stadium perjalanan dari *Gout Arthritis* yang tidak diobati, diantaranya adalah:

- a. Stadium pertama adalah Hiperurisemia Asimtomatik. Pada stadium ini asam urat serum terjadi kenaikan dan tanpa gejala selain dari kenaikan asam urat serum.
- b. Stadium kedua dari Gout Arthritis akut terjadi mendadak pembengkakan dan nyeri yang sangat luar biasa, pada sendi ibu jari kaki dan sendi metatarsophalangeal.
- c. Stadium ketiga setelah serangan Gout Arthritis akut adalah tahap interkritikal. Tidak terdapat gejala-gejala pada tahap ini, dapat berlangsung dari beberapa bulan sampai tahun. Kebanyakan orang mengalami serangan Gout Arthritis berulang dalam waktu kurang dari 1 tahun jika tidak diobati. Stadium ke empat adalah tahap Gout Arthritis kronis, dengan semakin banyaknya asam urat yang terus meluas selama beberapa tahun jika pengobatan tidak dimulai. Peradangan kronis akibat dari kristal-kristal asam urat mengakibatkan nyeri, sakit, dan kaku juga pembesaran serta penonjolan sendi.

Sumber : (Hidayah, 2019)

2.1.1.7 Penatalaksanaan *Gout Arthritis*

Penatalaksanaan Gout Arthritis dibagi menjadi penatalaksanaan serangan akut dan penatalaksanaan serangan kronis. Terdapat 3 tahapan dalam terapi penyakit ini, diantaranya:

- a. Mengatasi serangan Gout Arthritis akut.
- b. Mengurangi kadar asam urat untuk mencegah penimbunan kristal urat pada jaringan, terutama pada persendian
- c. Terapi untuk mencegah menggunakan terapi hipourisemik

Terapi farmakologi meliputi obat kelompok allopurinol dan obat nonsteroid dan terapi non farmakologi meliputi distraksi, relaksasi, kompres air hangat (Sukandar, 2017).

2.1.2 Konsep Nyeri

2.1.2.1 Pengertian Nyeri

Definisi nyeri terkini menurut International Association for the Study of Pain (IASP) adalah sebagai suatu pengalaman sensorik dan emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan atau stimulus yang potensial menimbulkan kerusakan jaringan. Konsep lama menyatakan bahwa proses nyeri (*pain processing*) hanya bergantung pada jalur nyeri saja dan intensitas nyeri yang timbul hanya dipengaruhi besarnya stimulus yang didapatkan (Suwondo dkk, 2017).

Nyeri merupakan cara tubuh untuk memberitahu kita bahwa terjadi sesuatu yang salah, nyeri bekerja sebagai suatu sistem alam yang merupakan sinyal yang memberitahukan kita untuk berhenti melakukan sesuatu yang mungkin menyakitkan kita, dengan cara ini melindungi kita

dari keadaan yang berbahaya. Alasan ini nyeri seharusnya ditangani secara serius (Smeltzer, 2016).

Nyeri merupakan bentuk ketidaknyamanan yang dapat dialami oleh setiap orang. Rasa nyeri dapat menjadi peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat aktual maupun potensial, namun nyeri bersifat subyektif dan sangat individual. Respon seseorang terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, budaya dan lain sebagainya (Sukandar, 2017).

2.1.2.2 Pengkajian Nyeri

Pengkajian yang dapat dilakukan untuk mengkaji nyeri yaitu:

O (*Onset*) : Kapan nyeri muncul?, Berapa lama nyeri?, Berapa sering nyeri muncul?

P (*Provoking*) : Apa yang menyebabkan nyeri?, Apa yang membuatnya berkurang?, Apa yang membuat nyeri bertambah parah?

Q (*Quality*) : Bagaimana rasa nyeri yang dirasakan?, Bisakah di gambarkan?

R (*Region*) : Dimanakah lokasinya?, Apakah menyebar?

S (*Severity*) : Berapa skala nyerinya? (dari 0-10)

T (*Treatment*) : Pengobatan atau terapi apa yang digunakan?

U (*Understanding*) : Apa yang anda percayai tentang penyebab nyeri ini?,
Apakah anda pernah merasakan nyerisebelumnya?,
Jika iya apa masalahnya?

V (*Values*) : Apa tujuan dan harapan untuk nyeri yang anda derita?

2.1.2.3 Alat Ukur Nyeri

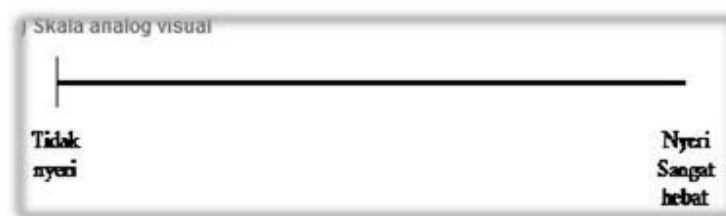
Numeric Pain Scale (NPS) dapat membedakan tipe nyeri diantaranya

ID Pain Score dan Leeds Assessment of Neuropathic Symptoms Score

(LANSS) (Suwondo dkk, 2017).

- 1) Intensitas nyeri
- 2) Lokasi nyeri
- 3) Kualitas nyeri, penyebaran dan karakter nyeri
- 4) Faktor-faktor yang meningkatkan dan mengurangi nyeri
- 5) Efek nyeri pada kehidupan sehari-hari
- 6) Regimen pengobatan yang sedang dan sudah diterima
- 7) Riwayat manajemen nyeri termasuk farmakoterapi, intervensi dan respon terapi
- 8) Adanya hambatan umum dalam pelaporan nyeri dan penggunaan analgesik.

Skala analog visual

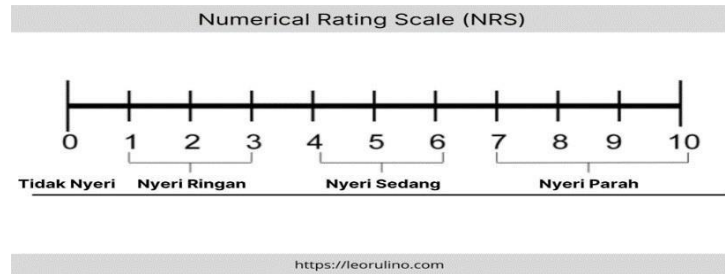


Gambar 2.1 Skala Analog Visual

Skala analog visual (*Visual Analog Scale*, VAS) adalah suatu garis lurus atau horizontal sepanjang 10cm, yang mewakili intensitas nyeri yang terus menerus dan pendeskripsi verbal pada setiap ujungnya. Skala ini memberi pasien kebebasan penuh untuk mengidentifikasi keparahan nyeri. VAS merupakan pengukuran keparahan nyeri yang lebih sensitif

karena klien dapat mengidentifikasi setiap titik pada rangkaian dari pada di paksa memilih satu kata atau angka (Potter, 2017).

Numeric Rating Scale



Gambar 2.2 Numeric Rating Scale

Skala penilaian numerik (*Numerical Rating Scale*, NRS) lebih digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsian kata (Maryunani, 2014).

Dalam hal ini pasien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0-10:

Keterangan:

0 : Tidak nyeri

1-3 : Nyeri ringan

Secara obyektif klien dapat berkomunikasi dengan baik.

4-6 : Nyeri sedang

Secara obyektif pasien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik.

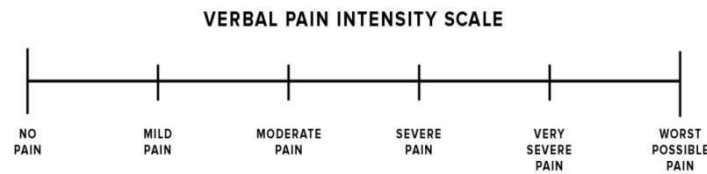
7-9 : Nyeri berat

Secara obyektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi

nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi nafas panjang dan distraksi.

10 : Nyeri sangat berat. Pasien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi, memukul.

Skala Verbal Rating Scale (VRS)



Gambar 2.3 Skala Verbal Rating Scale

Skala ini memakai dua ujung yang sama seperti VAS atau skala reda nyeri. Skala verbal menggunakan kata-kata dan bukan garis atau 17 angka untuk menggambarkan tingkat nyeri. Skala yang digunakan dapat berupa tidak ada nyeri, sedang, parah. Hilang/redanya nyeri dapat dinyatakan sebagai sama sekali tidak hilang, sedikit berkurang, cukup berkurang, baik atau nyeri hilang sama sekali. Kekurangan skala ini membatasi pilihan kata klien sehingga skala ini tidak dapat membedakan berbagai tipe nyeri (Yudiyanta, 2015).

Wong Baker FACES Pain Rating Scale



Gambar 2.4 Wong Baker FACES Pain Rating Scale

Skala nyeri ini tergolong mudah untuk dilakukan karena hanya dengan melihat ekspresi wajah pasien pada saat bertatap muka tanpa kita menanyakan keluhannya. Skala Nyeri ini adalah skala kesakitan yang dikembangkan oleh Donna Wong dan Connie Baker. Skala ini menunjukkan serangkaian wajah mulai dari wajah gembira pada 0, “Tidak ada sakit hati” sampai wajah menangis di skala 10 yang menggambarkan “Sakit terburuk”. Pasien harus memilih wajah yang paling menggambarkan bagaimana perasaan mereka. Penilaian skalanyeri ini dianjurkan untuk usia 3 tahun ke atas. Tidak semua klien dapat memahami atau menghubungkan skala intensitas nyeri dalam bentuk angka. Klien ini mencakup anak-anak yang tidak mampu mengkomunikasikan ketidaknyamanan secara verbal, klien lansia dengan gangguan kognisi atau komunikasi, dan orang yang tidak bisa berbahasa inggris, sehingga untuk klien jenis ini menggunakan skala peringkat Wong Baker FACES Pain Rating Scale. Skala wajah mencantumkan skala angka dalam setiap ekspresi nyeri sehingga intensitas nyeri dapat di dokumentasikan oleh perawat (Yudiyanta, 2015) dengan melihat ekspresi wajah pasien pada saat bertatap muka tanpa

menanyakan keluhannya. Penilaian skala nyeri ini dianjurkan untuk usia 3 tahun ke atas. Berikut skala nyeri yang dinilai berdasarkan ekspresi wajah :

Wajah Pertama 0 : Tidak merasa sakit sama sekali.

Wajah Kedua 2 : Sakit hanya sedikit.

Wajah Ketiga 4 : Sedikit lebih sakit.

Wajah Keempat 6 : Lebih sakit.

Wajah Kelima 8 : Jauh lebih sakit

Wajah Keenam 10 : Sangat sakit luar biasa.

2.1.2.4 Pengalaman Nyeri

Terdapat 3 fase pengalaman nyeri yaitu :

1. Fase antisipasi, terjadi sebelum nyeri diterima. Fase ini mungkin bukan merupakan fase yang paling penting karena fase ini bisa mempengaruhi dua fase lain. Pada fase ini memungkinkan seseorang belajar tentang nyeri dan upaya untuk menghilangkan nyeri tersebut. Peran perawat dalam memberikan informasi yang adekuat pada pasien.
2. Fase sensasi, terjadi pada saat nyeri terasa. Fase ini terjadi ketika pasien merasakan nyeri, karena nyeri itu bersifat subjektif maka tiap orang dalam menyikapi nyeri juga berbeda-beda.
3. Fase akibat (*aftermath*), terjadi saat nyeri berkurang atau hilang. Pada

fase ini pasien masih membutuhkan kontrol dari perawat, karena nyeri bersifat krisis sehingga dimungkinkan pasien mengalami gejala sisa pasca operasi.

2.1.3 Konsep Air Hangat Dengan Jahe

2.1.3.1 Pengetian Kompres Air Hangat Dengan Jahe

Kompres air hangat adalah untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis dan memberi rasa nyaman, bekerja sebagai counterirritan (Surya, 2016). Kompres air hangat merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan rasa hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan (Ganda, 2016). Kompres air hangat merupakan tindakan keperawatan yang dilakukan dengan memberikan rasa hangat dengan suhu $40^{\circ} - 45^{\circ} \text{ C}$ pada daerah tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan sehingga kebutuhan rasa nyaman terpenuhi (Yuliana, 2017).

Jahe adalah salah satu tanaman dengan akar atau batang bawah digunakan untuk pengobatan. Dalam pengobatan tradisional Asia, jahe dipakai untuk penyakit radang sendi seperti Arthritis jahe memiliki kandungan yang bermanfaat mengurangi rasa nyeri pada gout arthritis karena jahe memiliki sifat pedas, pahit dan aromatic dari olerasin seperti zingeron, gingerol dan shogaol (Handa Gustiawan, 2019). Jahe

adalah bahan yang mudah dijumpai di daerah manapun yang merupakan tanaman obat-obatan yang sudah dipercaya masyarakat untuk menyembuhkan beberapa penyakit namun warga belum mengetahui bahwa jahe bisa mengobati nyeri sendi dan tulang salah satunya adalah asam urat (Roscoe, et al., 2016).

2.1.3.2 Manfaat Kompres Air Hangat Dengan Jahe

Manfaat pemberian kompres hangat adalah sebagai berikut :

1. Memperlancar sirkulasi darah
2. Mengurangi rasa sakit
3. Memberi rasa hangat, nyaman dan tenang pada pasien
4. Merangsang peristaltik
5. Mencegah peradangan meluas

Sumber : Pratiwi, 2018

Kompres hangat digunakan secara luas dalam pengobatan karena memiliki efek bermanfaat yang besar. Adapun manfaat efek kompres hangat sebagai berikut :

1. Efek Fisik, panas dapat menyebabkan zat cair, padat dan gas mengalami pemuaian ke segala arah
2. Efek kimia, bahwa rata-rata kecepatan reaksi di dalam tubuh tergantung pada temperature. Menurunnya reaksi kimia tubuh sering dengan menurunnya temperature tubuh.

3. Efek biologis, panas dapat menyebabkan dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu menyebabkan pembuluh darah menurunkan kekentalan darah, menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler.

Sumber : Hana, 2019

Adapun macam-macam manfaat kompres air hangat diantaranya :

1. Meredakan nyeri punggung
2. Meredakan nyeri akibat cedera otot
3. Menurunkan kekakuan sendi
4. Membuat otot tubuh rileks

Sumber : Annisa, 2020

Manfaat jahe untuk mengurangi nyeri pada asam urat karena jahe memiliki rasa pedas, bersifat hangat serta mengandung bahan kimia diantaranya gingerol, minyak terbang, limonene, acid aspatic, senyawa inilah yang menghambat munculnya rasa nyeri. Selain dari kedua senyawa tersebut (gingerol dan shagaol), penurunan skor intensitas nyeri sendi juga dipengaruhi oleh rasa pedas dan sifathangat yang dimiliki oleh jahe (Yada & Ka'arayeno, 2019).

Manfaat jahe yang bersifat anti radang dan mudah berbukti dalam beberapa penelitian dapat meredakan radang sendi dan ketegangan

otot, bermanfaat untuk menghilangkan nyeri anti inflamasi dan anti bakteri, sifatnya yang menghangatkan tubuh, tubuh menjadi hangat dan memiliki kemampuan sebagai antioksidan (Annisa, 2020).

Manfaat jahe untuk mengurangi rasa nyeri karena kandungan olerasin dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien (Hana, 2019).

2.1.3.3 Komponen Jahe

Jahe bisa mengurangi rasa nyeri karena jahe memiliki kandungan senyawa gingerol dan shogaol yakni senyawa panas dan pedas jahe yang memiliki sifat anti inflamasi non steroid dimana dapat menekan sintesis prostaglandin-1 dan siklooksigenase-2, rasa pedas dari kompres jahe akan mengurangi peradangan, meredakan nyeri, kaku dan spasme otot (Merliana et al, 2019).

2.1.3.4 Indikasi dan Kontraindikasi Kompres Air Hangat Dengan Jahe

a. Indikasi

1. Pasien yang kedinginan (suhu tubuh yang rendah)
2. Pasien dengan perut kembung
3. Pasien yang mempunyai penyakit peradangan, seperti radang persendian baik akibat osteoarthritis, rheumatoid arthritis dan gout arthritis
4. Kram otot
5. Luka bernanah

b. Kontraindikasi

1. Trauma 12-24 jam pertama

2. Perdarahan
3. Bengkak
4. Gangguan pembuluh darah
5. Memar

Sumber : Yada & Ka'arayeno, 2019

2.1.3.5 Prosedur Kompres Air Hangat Dengan Jahe

Langkah-langkah pemberian kompres hangat sebagai berikut :

1. Persiapan alat dan bahan :
 - a. Baskom kecil
 - b. Handuk atau waslap kecil
 - c. Jahe 100 gram
 - d. Air secukupnya
2. Tahap kerja :
 - a. Cuci tangan
 - b. Jelaskan pada klien prosedur yang akan dilakukan
 - c. Siapkan jahe 100 gram
 - d. Cuci jahe dengan air bersih
 - e. Rebus jahe yang sudah dicuci dipotong menjadi beberapa bagian lebih kecil
 - f. Tuangkan air hangat dengan jahe kedalam ember dan campur dengan sedikit air mentah hingga suhu air menjadi hangat
 - g. Celupkan washlap atau handuk dalam air hangat dengan jahe,

peras sebelum digunakan untuk mengompres

- h. Lakukan kompres selama 5-10 menit pada lutut atau darah yang nyeri dan ulangi beberapa kali pada area pergelangan kaki



Gambar 2.5 Pergelangan Kaki

- i. Jika tidak ada reaksi alergi dari kompres air hangat dengan jahe seperti reaksi gatal atau kemerahan
- j. Setelah kompres air hangat dilakukan, yakinkan klien dalam keadaan kondisi nyaman

Sumber : Ihda, 2024

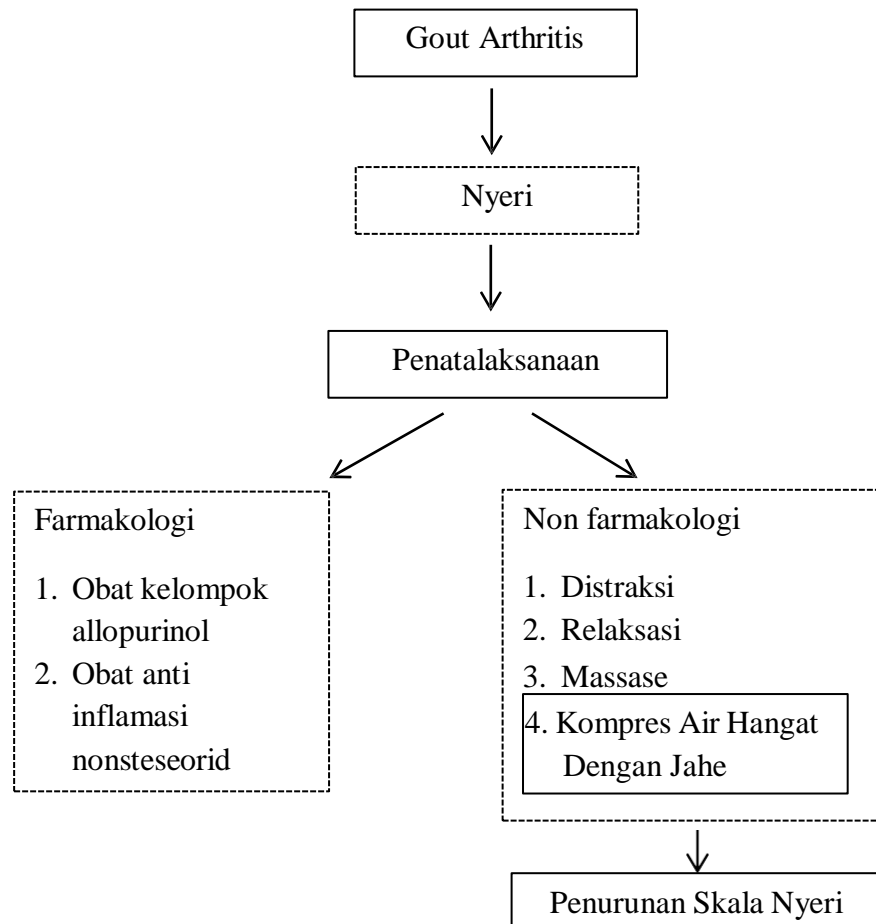
2.1.3.6 Mekanisme Kerja Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Nyeri Sendi

Pemberian kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah lama diaplikasikan oleh perawat, kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi. Pada tahap psikologis kompres hangat menurunkan nyeri lewat transmisi dimana sesuai hangat pada pemberian kompres dapat menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti sitokinin pro inflamasi, kemokin, yang dapat menurunkan sensitivitas nosiseptor yang akan meningkatkan rasa ambang pada rasa nyeri sehingga terjadilah penurunan nyeri (Annisa, 2020).

Pemberian kompres jahe menggunakan prinsip penghambatan reseptor nyeri melalui serabut saraf besar syaraf yang menyampaikan stimulus sehingga terjadinya perubahan stimulus dan mekanisme dari gerbang nyeri yang pada akhirnya memodifikasi dan merubah stimulus nyeri yang datang ke korteks serebri dan dipersepsikan oleh reseptor otot sehingga stimulus nyeri menjadi berkurang (Yada & Ka'arayeno, 2019).

Untuk meredakan nyeri sendi asam urat dengan melakukan pengobatan farmakologi serta non farmakologi. Pada terapi farmakologi ini aksi dengan pemberian obat untuk penurun nyeri, serta aksi non farmakologi yang bisa digunakan buat merendahkan nyeri antara lain turorial destruksi ataupun pengalihan perhatian serta kompres (Khoiroh Umah et al, 2020).

2.2 Kerangka Teori



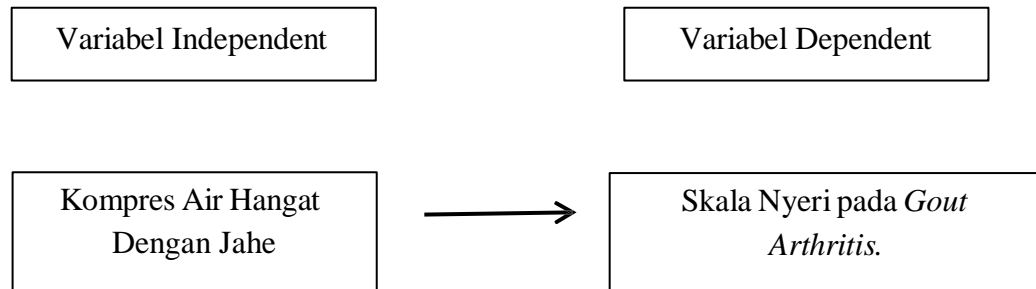
Keterangan :

: Diteliti

: Tidak diteliti

Tabel 2.1 Kerangka Teori

2.3 Kerangka Konsep



Tabel 2.2 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesa disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesa akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis dan interpretasi data. Hipotesa pada penelitian ini adalah :

H_a : Pemberian kompres air hangat dengan jahe berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Desa Megu Gede.

H_o : Pemberian kompres air hangat dengan jahe tidak berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Desa Megu Gede.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan. Jenis penelitian ini adalah quasi experimental dengan pre and post test design with control group untuk mengetahui Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* Di Wilayah Desa Megu Gede.



Tabel 3.1 Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menderita Gout Arthritis di Wilayah Desa Megu Gede. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 masyarakat yang menderita Gout Arthritis sesuai data yang diberikan oleh Kader Posbindu Wilayah Desa Megu Gede yang mengeluh nyeri.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat penderita *Gout Arthritis* yang mengeluh nyeri di Wilayah Desa Megu Gede selama kurun waktu 2 minggu.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *Probability Sampling* dengan teknik *Cluster Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Penderita asam urat
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Penderita tidak mengkonsumsi obat
- d. Penderita mengalami nyeri

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengurangi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

Kriteria eksklusi :

- a. Penyakit penyerta lainnya
- b. Penderita tidak konsumsi obat
- c. Nyeri yang bukan karena asam urat
- d. Nyeri skala berat

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Wilayah Desa Megu Gede Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

3.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu dimulai pada bulan Juni 2024.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Minggu Ke																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Penyusunan Proposal																												
3.	Konsultasi Proposal																												
4.	Sidang Proposal																												
5.	Perbaikan Proposal																												
6.	Melaksanakan Studi Kasus																												
7.	Penyusunan TA																												
8.	Sidang TA																												

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2016)

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian kompres air hangat dengan jahe.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah skala nyeri pada *Gout Arthritis*.

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
Variabel Independent : Kompres air hangat dengan jahe	Dengan cara memberikan kompres air hangat dengan jahe 100 gram di area pergelangan kaki pada penderita <i>Gout Arthritis</i>	Dilakukan 5 kali dalam 2 minggu selama 5-10 menit sampai nyeri berkurang	SOP	Nominal	Sesuai dengan SOP
Variabel Dependent : Skala nyeri pada Gout Arthritis	Skala nyeri yang dirasakan di daerah pergelangan kaki pada penderita dapat berkurang setelah dilakukannya kompres air hangat dengan jahe	Observasi Skala nyeri	<i>Numeric Rating Scale</i>	Nominal	0 = Tidak Nyeri 1-3 = Nyeri Ringan 4 – 6 = Nyeri Sedang 7-9 = Nyeri Berat 10-11 = Nyeri Sangat Berat

Sumber : Siti Varyal Naftalin, 2014

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemandu Terapi

Peneliti tidak boleh melakukan tindakan pemberian kompres air hangat

dengan jahe pada responden namun hanya pemandu terapi yang bisa melakukan pemberian kompres air hangat dengan jahe pada responden dengan prosedur yang telah peneliti buat.

2. SOP (Standar Operasional Prosedur) Pemberian Kompres Air Hangat Dengan Jahe

SOP (Standar Operasional Prosedur) digunakan oleh peneliti untuk pemberian kompres air hangat dengan jahe pada masyarakat yang menderita asam urat. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan masing-masing responden yang bersedia mengikuti penelitian dengan mengisi lembar informed consent yang sudah disediakan oleh peneliti.

3. Skala Penilaian Nyeri

Skala penilaian nyeri menggunakan Lembar Observasi *Numeric Rating Scale* (NRS) yang berisi menunjukkan angka

0 : Tidak nyeri

1-3 : Nyeri ringan

Secara obyektif klien dapat berkomunikasi dengan baik.

4-6 : Nyeri sedang

Secara obyektif pasien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik

7-9 : Nyeri berat

Secara obyektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi nafas

panjang dan distraksi.

10 : Nyeri sangat berat. Pasien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi, memukul.

Tujuan dari penggunaan instrumen ini adalah mengetahui pengaruh pemberian kompresair hangat dengan jahe terhadap perubahan skala nyeri sendi pada masyarakat yang menderita *Gout Arthritis* sebelum dan sesudah pemberian.

3.8 Uji Validitas dan Rehabilitas

Validitas adalah kemampuan sebuah tes untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur penelitian ini adalah alat ukur yang mampu memenuhi aspek validitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu menghasilkan nilai yang sama atau konsisten (Swurjana, 2016).

3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini prosedur yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mempersiapkan materi dan konsep teori yang mendukung
2. Melakukan studi pendahuluan
3. Melakukan konsultasi dengan pembimbing
4. Mengurus perijinan untuk pengambilan data dengan meminta surat pengantar dari Fakultas Ilmu Kesehatan untuk instansi yang dituju, serta mendapat balasan dari instansi dimaksud
5. Melakukan uji validitas dan rehabilitas (bila ada)

6. Melakukan persamaan persepsi dengan asisten peneliti pasti dibutuhkan
7. Melakukan pengambilan data yang didahului dengan pemilihan sampel atau responden
8. Mengumpulkan data dari sampel dengan cara memberikan kuisioner pre test di hari 1 pada hari ke-2 responden diberikan kompres air hangat dengan jahe sampai 6x dalam 2 minggu. Pada hari ke 7 diberikan post test.
9. Mengolah data hasil penelitian dengan melakukan *editing* dan *coding*.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Persiapan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data pada umumnya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. *Editing*, kegiatan mengedit data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.
- b. *Coding*, proses pemberian kode pada data yang dilakukan dengan tujuan merubah data kualitatif menjadi kuantitatif (kuantifikasi data) atau membedakan aneka karakter. Pemberian sangat diperlukan khususnya dalam pengolahan data, baik secara manual, menggunakan kalkulator atau computer.

- c. Pengembangan variabel, spesifikasi semua variabel yang diperlukan oleh peneliti yang mencakup dalam data yang sudah terkumpul atau dengan kata lain apakah semua variabel yang diperlukan sudah termasuk dalam data.
- d. Cek kesalahan, peneliti melakukan pengecekan kesalahan pada data sebelum dimasukkan ke dalam komputer untuk melihat apakah langkah-langkah sebelumnya sudah diselesaikan tanpa kesalahan yang serius.
- e. Membuat struktur data, peneliti membuat data yang mencakup semua data yang dibutuhkan untuk analisis kemudian dipindahkan ke dalam komputer.
- f. Pembahasan atau diskusi hasil penelitian, pada tahap ini peneliti mengabsraksikan hasil uji hipotesis, membahas hasil penelitian tersebut serta mengkonsultasikan dengan hasil penelitian sebelumnya (bila memungkinkan).
- g. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- h. Mengecek kelengkapan data yaitu memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- i. Mengecek macam isian data, jika didalam sebuah instumen termuat beberapa item yang diisi “tidak tahu” atau isian lain yang bukan dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variabel pokok, maka item perlu di drop.

Sumber : Swurjana, 2016

3.10.2 Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel data sesuai dengan penelitian atau yang diinginkan peneliti.

3.10.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita ini berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Formula/rumus yang digunakan untuk melakukan suatu uji (t-test) dibuat dengan mengasumsikan bahwa data yang akan dianalisis berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Cara melakukan uji asumsi normalitas ini yaitu menggunakan analisis Uji *Shapiro-wilk* dan *Kolmogrov-Smirnov*.

- a. Merumuskan formula hipotesis

Tabel 3.4 Uji *Kolmogrov-Smirnov*

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Skala Nyeri <i>Pre Test</i>	0.000	Tidak Berdistribusi Normal
Skala Nyeri <i>Post Test</i>	0.000	Tidak Berdistribusi Normal
<i>Gout Arthritis Pre Test</i>	0.200	Tidak Berdistribusi Normal
<i>Gout Arthritis Post Test</i>	0.000	Tidak Berdistribusi Normal

- b. Menentukan taraf nyata (α) : untuk mendapatkan nilai *chi kuadrat*

$$X^2 \text{ tabel} = X^2 (1 - \alpha) (dk) = ?$$

Keterangan :

$$dk = \text{derajat kebebasan} = (k - 3)$$

k = banyak kelas interval

- c. Menentukan nilai uji statistik

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

d. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

H_a ditolak . jika X^2 hitung $\geq X^2$ tabel

H_o diterima, jika X^2 hitung $< X^2$ tabel

3.10.4 Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan antara pemberian kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis.

Semua karakteristik responden dalam penelitian ini seperti : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan berbentuk kategori yang dianalisis menggunakan analisa proporsi dalam tabel distribusi frekuensi.

3.10.5 Analisis Bivariat

Metode analisis statistic yang digunakan adalah Uji Paired T-Test dilakukan karena data yang dikumpulkan dari dua sampel yang saling berhubungan. Uji Paired T-Test menggunakan uji utama dengan cara uji normalitas dan uji alternatif dengan cara uji wilcoxon.

Uji Wilcoxon merupakan uji non parametik yang merupakan pasangan

dari paired sample t-test saat asumsi dari paired sample t-test tidak terpenuhi. Meski begitu,. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu pada selisih antara kedua kelompok. Selisih yang dimaksud adalah misal :

Hipotesis Uji Wilcoxon :

Ho : kedua rata-rata populasi adalah identik (rata-rata nilai pre test dan posttest tidak berbeda secara nyata)

Ha : kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata nilai pre test dan post test adalah memang berbeda secara nyata)

Pengambilan keputusan :

Ho : jika probabilitas $> 0,05$ maka diterima

Ha : jika probabilitas $\leq 0,05$ maka ditolak

3.11 Etika Penelitian

1. Prinsip Manfaat

- a. Bebas dari eksploritasi, menghindari dari keadaan yang tidak menguntungkan.
- b. Resiko, berhati-hati dalam mempertimbangkan resiko.

2. Prinsip Menghormati Hak Responden

- a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden.
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari tindakan yang diberikan.
- c. *Informed Consent*.
- d. Pasien harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan

penelitian yang akan dilaksanakan.

3. Prinsip Keadilan (*Justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil.
- b. Hak dijaga kerahasiaan.

4. Prinsip *Non Malefecience*

Peneliti tidak membuat kerugian terhadap orang lain .

5. Prinsip *Anonymity*

Peneliti tidak mencantumkan nama klien pada formulir pendataan, tetapi merujuknya dengan inisial. Hal ini dilakukan peneliti untuk menjaga kerahasiaan identitas klien.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dijalankan untuk mengetahui Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* di Wilayah Desa Megu Gede. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Wilayah Desa Megu Gede yang berjumlah 100 responden dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4.1 Frekuensi Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Usia (n = 100)

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Pria	41	38%
Wanita	59	62%
Pendidikan		
SD	16	16%
SMP	23	23%
SMA	30	30%
S1	18	18%
S2	11	11%
Usia		
61-64 tahun	8	8%
50-59 tahun	39	39%
40-49 tahun	26	26%
30-39 tahun	13	13%
20-29 tahun	14	14%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, Pendidikan dan usia. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang dengan presentase (62%), sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 30 orang (30%) dan sebagian besar responden usia 50-59 tahun sebanyak 39 orang

dengan presentase (39%).

**Tabel 4.2 Kadar Asam *Pre Test* dan *Post Test*
Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe (n = 100)**

Variabel	Karakteristik	F	%	Total	Median	Mean	Min – Maks
Pre Test	Kadar Asam Urat						
	7.0 – 7.9	16	16%	100%	9	9.12	7 – 11
	8.0 – 8.9	27	27%				
	9.0 – 9.9	31	31%				
	10.0 – 10.9	18	18%				
	11.0 – 11.5	8	8%				
Post Test	5.5 – 5.9	7	7%	100%	7	6.98	5-8
	6.0 – 6.9	34	34%				
	7.0 – 7.9	57	57%				
	8.0	2	2%				

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui rata-rata *Gout Arthritis* responden sebelum dilakukan kompres air hangat dengan jahe adalah 9.21 mg/dL, *Gout Arthritis* terendah 7 mg/dL dan *Gout Arthritis* tertinggi 11 mg/dL. Sedangkan rata-rata *Gout Arthritis* responden sesudah dilakukan kompres air hangat dengan jahe adalah 6.98 mg/dL, *Gout Arthritis* terendah 5 mg/dL dan *Gout Arthritis* tertinggi 8 mg/dL.

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Gambaran Skala Nyeri *Pre Test* dan *Post Test* Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe

**Tabel 4.3 Gambaran Skala Nyeri *Pre Test* Dilakukan
Kompres Air Hangat Dengan Jahe (n = 100)**

Variabel	Karakteristik	F	%	Median	Mean	Min-Max
Skala Nyeri						
Pre Test	Tidak Nyeri	0	0%	0	8.15	5-10
	Nyeri Ringan	0	0%	0		
	Nyeri Sedang	14	14%	5		
	Nyeri Berat	66	66%	8		
	Nyeri Sangat Berat	20	20%	10		
Jumlah		100				

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui rata-rata skala nyeri responden sebelum dilakukan kompres air hangat dengan jahe adalah 8.15 mg/dL, skala nyeri terendah 5 mg/dL dan skala nyeri tertinggi 10 mg/dL. Gambaran skala nyeri *pre test* dilakukan kompres air hangat dengan jahe sebagian besar skala nyeri berat terkontrol sebanyak 66 orang dengan presentase (66%) dan sebagian besar skala nyeri sedang sebanyak 14 orang dengan presentase (14%).

Tabel 4.4 Gambaran Skala Nyeri *Post Test* Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe (n = 100)

Variabel	Karakteristik			Median	Mean	Min-Max
		F	%			
	Skala Nyeri					
Post Test	Tidak Nyeri	0	0%	0	4.28	1 – 7
	Nyeri Ringan	26	26%	4		
	Nyeri Sedang	69	69%	5		
	Nyeri Berat	5	5%	7		
	Nyeri Sangat Berat	0	0%	0		
Jumlah		100				

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui rata-rata Skala Nyeri responden sesudah dilakukan kompres air hangat dengan jahe adalah 4.28 mg/dL, skala nyeri terendah 1 mg/dL dan skala nyeri tertinggi 7 mg/dL. skala nyeri *post test* dilakukan kompres air hangat dengan jahe sebagian besar skala nyeri ringan sebanyak 26 orang dengan presentase (26%), sebagian besar skala nyeri sedang sebanyak 69 orang dengan presentase (69%) dan sebagian besar skala nyeri berat sebanyak 5 orang dengan presentase (5%).

4.1.2 Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kompres Air

Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis*, alat yang digunakan adalah uji korelasi sehingga terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, untuk mengetahui jenis uji korelasi yang digunakan.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*, jika data tidak berdistribusi normal sebelumnya, cara yang dilakukan dengan membandingkan nilai Sig, dengan signifikansi yang digunakan $\alpha 0,05$. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$).

Tabel 4.5 Uji *Kolmogrov-Smirnov* Skala Nyeri

Pre Test dan Post Test

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Skala Nyeri <i>Pre Test</i>	0.000	Tidak Berdistribusi Normal
Skala Nyeri <i>Post Test</i>	0.000	Tidak Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas masing-masing variabel penelitian memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal, nilai signifikan variabel Skala Nyeri *Pre Test* dan *Post Test* bernilai 0,000.

4.1.2.2 Uji Pengaruh

Uji Pengaruh pada penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon yaitu bagian dari uji statistik nonparametric, cara digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan.

Uji Wilcoxon digunakan sebagai alternatif dari uji paired sample t-test, jika data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Uji Wilcoxon Skala Nyeri *Pre Test* dan *Post Test*

Skala Nyeri	Rata-rata	SD	<i>p-value</i>
Pre test	9.21	1.106	0.000
Post test	6.98	6.86	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil dari uji wilcoxon masing-masing variabel Skala Nyeri *Pre Test* dan *Post Test* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompres air hangat dengan jahe terhadap penurunan skala nyeri ($p\text{ value} = 0.000$) yang berarti H_0 ditolak.

Hasil Uji Wilcoxon didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) $0.000 < \alpha$ berarti H_a diterima berarti ada pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* Sebelum Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe Di Wilayah Desa Megu Gede.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Skala Nyeri *Gout Arthritis Pre Test* dan *Post Test* Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe

Hasil penelitian yang dilakukan pada 100 responden yang mengalami Skala Nyeri *Gout Arthritis* dengan pemberian kompres air hangat dengan jahe, di dapatkan nilai rata-rata sebelum diberikan kompres air hangat dengan jahe adalah 8.15 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan kompres air hangat dengan jahe adalah 4.28.

Berdasarkan hasil penelitian Samsudin (2016) menunjukkan rata-rata

nyeri *gout arthritis* sebelum diberikan kompres hangat memakai parutan jahe yaitu 3,73 dan setelah diberikan kompres hangat memakai parutan jahe merah yaitu 2,50. Sama halnya dengan penelitian Igrisa (2015) yang menunjukkan rata-rata nyeri *gout arthritis* sebelum dilakukan kompres air hangat adalah 5,53 dan setelah dilakukan kompres air hangat adalah 2,67.

Hasil menunjukkan bahwa pemberian kompres air hangat dengan jahe dapat membantu fungsi nyeri sendi pada penderita asam urat. Setelah dilakukan pemberian kompres air hangat dengan jahe didapatkan hasil skala nyeri yaitu dengan nilai tengah 5-7 (nyeri sedang) dan 8-10 (nyeri berat). Setelah diberikan kompres air hangat dengan jahe terdapat penurunan pada nyeri responden karena responden memiliki semangat untuk sembuh tanpa mengeluarkan biaya yang mahal dan bahan-bahan untuk pengompresan yang digunakan sangat mudah didapat di dapur responden.

Salah satu penanganan nyeri secara non-farmakologi yang dapat dilakukan yaitu kompres hangat. penggunaan panas mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area pengaruh pemberian kompres hangat jahe dan kemungkinan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan. akan tetapi, dalam melakukan kompres hangat digunakan dengan hati-hati dan dipantau secara cermat untuk menghindari cedera kulit. kompres hangat menimbulkan efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga meningkatkan aliran darah. peningkatan aliran darah dapat menghilangkan produk inflamasi seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri lokal (Smeltzer & Bare, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian oleh teori dari Andriani & Asnindari, (2019)

mengatakan bahwa salah satu untuk menurunkan nyeri bisa menggunakan non farmakologis dengan kompres air hangat dengan jahe salah satunya bisa memasukan bahan-bahan herbal yang berkhasiat untuk menurunkan nyeri salah satunya adalah jahe.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua sampel penelitian menyatakan sebelum pemberian kompres air hangat dengan jahe responden merasakan nyeri pada bagian pergelangan kaki yang berlebihan. Sebelum diberikan kompres air hangat dengan jahe sebagian besar mengalami nyeri yaitu 11 (nyeri hebat) dan yang paling kecil adalah 5 (nyeri ringan) dengan nilai tengah (median) didapatkan hasil skala nyeri 5-6 (nyeri sedang). Nyeri adalah rasa tidak nyaman pada fisik yang diduga disebabkan oleh kerusakan jaringan baik sengaja maupun tidak disengaja (International Association For The study Of Pain, 2015).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Izza (2014) tentang perbedaan efektifitas pemberian kompres air hangat dan pemberian kompres kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di Unit Rehabilitasi Social Wening Wardouo Ungaran dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemberian terapi kompres air hangat dan kompres jahe terhadap penurunan nyeri sendi lansia di unit Rehabilitasi Social Wening Wardoyo Ungaran, dimana pemberian terapi kompres jahe lebih efektif dibandingkan pemberian terapi kompres air hangat.

Nyeri yang dirasakan bervariasi mulai dari nyeri ringan, nyeri sedang hingga nyeri berat sampai mengganggu aktivitas penderita. Peradangan ini

apabila tidak ditangani dapat menyebabkan kerusakan sendi yang lama kelamaan akan merubah struktur sendi dan fungsi sendi menurun (Noviyanti, 2015).

Menurut Mutiara & Pratiwi (2017) ketika responden mengalami nyeri dimana pada saat kompres diletakkan ditempat yang nyeri maka rasa panas tersebut akan berpindah ketubuh atau kulit, sehingga terjadilah proses konduksi yang terjadi pada tubuh sehingga menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah dan menurunkan otot yang tegang agar otot menjadi relaksasi dan rasa nyeri akan berkurang. Adanya O^2 dan CO^2 meningkat serta penurunan pH darah yang akan merangsang reseptor sensorik sehingga nyeri tidak diteruskan ke otak.

Jahe sendiri mempunyai kegunaan yang cukup beragam, antara lain usebagai rempah, minyak atsiri, pemberi aroma, ataupun sebagai obat (Bartley & Jacobs, 2012). Jahe dapat mengurangi nyeri dan kekakuan pada satu atau lebih sendi, untuk penanganannya asam urat dosis yang dianjurkan 510-1000 mg/hari serbuk jahe. Pemberian ekstrak jahe 1gr/hari selama 4 minggu lebih efektif dibandingkan dengan placebo dan sama efektifnya dengan ibuprofen dalam meredakan nyeri (Learh & Kumar, 2008). Ketika pemberian terapi diberikan, responden tampak begitu rileks dan menikmati sensai hangat pada lokasi nyeri yang dirasakan. Perilaku yang sebelumnya tampak gelisah, sering mengadu kesakitan berubah menjadi tenang, diam tidak banyak mengadu seakan akan mereka sedang berkonsentrasi terhadap sensasi hangat yang dirasakan. Penelitian ini diperkuat oleh Putri, Devi, Noor (2017), didapatkan hasil bahwa pemberian kompres hangat memakai jahe merah dapat

meringkankan skala nyeri pada pasien asam urat.

Menurut Lestari (2014) manfaat kompres air hangat dengan jahe yaitu mengurangi nyeri karena jahe yang bersifat hangat. Sifat yang hangat meningkatkan aliran darah untuk mendapatkan efek analgesik dan relaksasi otot sehingga proses inflamasi berkurang

Analisa peneliti penurunan nyeri setelah diberikan kompres air hangat dengan jahe terjadi perubahan, karena kandungan senyawa yang ada dalam jahe di antaranya minyak asiri, fenol, kalsium, vitamin C, magnesium dll yang bersifat pedas dan hangat sehingga membantu meredakan nyeri, dan perubahan tersebut tergantung pada respon lansia masing-masing karena nyeri yang dirasakan individu bersifat pribadi yang artinya antara individu satu dengan lainnya mengalami nyeri yang berbeda. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri berupa pemilihan makanan dan menghindari makanan yang tinggi purin yang bias memicu tingginya kadar asam urat. Karena, tingginya kadar asam urat akan menyebabkan peningkatan intensitas nyeri.

4.2.2 Gambaran *Gout Arthritis Pre Test* dan *Post Test* Dilakukan Kompres Air Hangat Dengan Jahe

Hasil penelitian yang dilakukan pada 100 responden yang mengalami *Gout Arthritis* dengan pemberian kompres air hangat dengan jahe, di dapatkan nilai rata-rata sebelum diberikan kompres air hangat dengan jahe adalah 9.12 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan kompres air hangat dengan jahe adalah 6.98.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa salah satu penyebab *Gout Arthritis* adalah konsumsi makanan tinggi purin, kelelahan dan cedera sendi (Hermayudi & Ariani, 2017). Menurut Silviana, dkk (2014) asam purin yang terkandung dalam makanan akan diubah menjadi asam urat. Purin adalah salah satu senyawa basa organik yang menyusun asam nukleat atau inti dari sel yang termasuk dalam kelompok asam amino, unsur pembentukan protein. Menurut Nursilmi, (2014) konsumsi makanan tinggi purin memicu tingginya kadar asam urat didalam serum, contohnya makanan kaya purin yaitu makanan laut, jeroan, kacang-kacangan dan sayuran yang tinggi purin (bayam, kangkong, kubis daun singkong, daun papaya, buncis dan jamur).

Asam urat merupakan penyakit yang diakibatkan tingginya kadar purin di dalam darah (Alifiasari, 2011). Asam urat disebabkan adanya penumpukan kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari purine, dimana ginjal tidak mampu mengeluarkan asam urat melalui urin sehingga membentuk kristal yang berada dalam cairan sendi sehingga menyebabkan penyakit asam urat (Nopik, 2013).

Berdasarkan penelitian Saifah (2018), meneliti pengaruh kompres hangat air rebusan jahe merah terhadap keluhan penyakit sendi. Dalam penelitian ini sebelum perlakuan sebagian besar (93,3%) pasien mengalami nyeri sedang dan sebanyak 63,3% responden menyatakan nyeri berkurang setelah intervensi. Sebelum intervensi sebagian kecil (16,7%) rentang gerak menurun (agak kaku) dan semua (100%) pasien mengalami “rasa” sensasi berat seperti ditusuk-tusuk. Dan setelah perlakuan semua responden (100%) mengalami peningkatan rentang gerak dan hampir semua (99%) mengalami sensasi ringan pada persendian.

Hal ini disebabkan karena jahe memiliki efek antiradang sehingga dapat digunakan untuk mengatasi peradangan dan mengurangi rasa nyeri akibat *gout arthritis*. Efek anti radang ini disebabkan komponen yang terdiri dari *gingerol*, *gingerdione* dan *zingeron* yang berfungsi menghambat *leukotriene* dan *prostaglandin* yang merupakan mediator radang (Herliana, 2013).

Asumsi peneliti bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang terkadang memiliki persepsi pola makanan dan pola aktivitas yang kurang tepat, hal tersebut dapat menyebabkan tingginya kasus *Gout Arthritis* dikalangan pekerja dengan pendidikan tinggi.

Salah satu penyebab *Gout Arthritis* adalah factor usia, didapatkan hasil penelitian yaitu usia 50-59 tahun sebanyak 39 orang dengan presentase (39%) dan usia 61-64 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase (8%), karena dari data tersebut sesuai dengan teori wanita mengalami peningkatan resiko *Gout Arthritis* setelah menopause, kemudian resiko mulai meningkat pada usia 45 tahun dengan penurunan level estrogen karena estrogen memiliki efek urosolik, hal ini menyebabkan *Gout Arthritis* jarang terjadi pada wanita muda (Wahyu Widyanto, 2017). Tetapi *Gout Arthritis* lebih umum menyerang laki-laki berusia 40-50 tahun (Kurnia, 2019).

Hasil dari penelitian menemukan faktor pendidikan pada level SMA menderita *Gout Arthritis* sebesar 30%. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pada wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, namun orang yang pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan rendah (Desverisca Lawva, Karim Darwin & Rismadefi, 2019).

Saat ini media massa dapat memberikan informasi yang luas sebagai berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki terkait dengan suatu penyakit namun disisi lain peningkatan pendidikan juga akan mempengaruhi pola makan dan pola aktivitas (Rizki et al., 2020).

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang kognitif. Seseorang yang berpendidikan tinggi juga memiliki penalaran yang tinggi pula. Hasil penelitian yang dilakukan Rizky menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan yang didapatkan seseorang tidak hanya semata-mata dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat (Rizki et al., 2020).

4.2.3 Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Desa Megu Gede

Hasil penelitian pengaruh kompres air hangat dengan jahe pada penderita *Gout Arthritis* pada tabel 4.6 dapat diketahui analisa dari kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol dengan n adalah sebanyak 100 responden, rata-rata nilai *Gout Arthritis* sebelum pemberian kompres air hangat dengan jahe adalah 9.21 nilai minimum 7 dan nilai maksimum 11. Sedangkan rata-rata nilai *Gout Arthritis* sesudah pemberian kompres air hangat adalah 6.98, nilai minimum 5 dan nilai maksimum 8. Dengan hasil dari Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Dengan demikian $0.000 < 0.05$ jadi dapat disimpulkan bahwa kompres air hangat dengan jahe memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Gout Arthritis* di Wilayah Desa

Megu Gede.

Penelitian Dina (2015) di dapatkan adanya pengaruh air rendaman jahe terhadap penurunan skala nyeri *gout arthritis* pada lansia berdasarkan *Uji Wilcoxon Sign Rank Text* dengan *p-value* 0.001. Hasil penelitian Wurangian (2012) di dapatkan adanya pengaruh kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri penderita *Gout Arthritis* berdasarkan *Uji Wilcoxon Sign Rank Text* dengan *p-value* 0.000. Hasil penelitian (2016) di dapatkan adanya pengaruh pemberian air daun rebus sirsak terhadap nyeri *Gout Arthritis* pada lansia berdasarkan *Uji Paired Sample T-Test* dengan *p-value* 0.000.

Berdasarkan uji Wilcoxon dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri, durasi nyeri dan kualitas/sensasi nyeri sendi yang bermakna sebelum dan setelah perlakuan. Secara teori tindakan nilai farmakologis selain diet purin yaitu dapat diberikan terapi kompres jahe, karena jahe mengandung senyawa gingerol dan shogaol yaitu senyawa panas dan pedas yang terdapat di dalam jahe. Jahe memiliki sifat anti inflamasi non steroid dimana jahe dapat menekan sintesis prostaglandin-I dan siklooksigenase. Sehingga ketika diberikan kompres jahe rasa pedas dari kompres tersebut akan mengurangi peradangan, meredakan nyeri, kaku dan spasme otot (Putri, 2017).

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon di peroleh nilai *p-value Gout Arthritis Pre Test* dan *Post Test* 0.000 yang berarti *p-value Gout Arthritis Pre Test* dan *Post Test* lebih kecil dari α ($\alpha = 0.005$). Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh kompres air hangat dengan jahe terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *Gout Arthritis* di Desa Megu Gede.

Penelitian Eneng Aminah (2022) di dapatkan adanya pengaruh terhadap *gout arthritis* dengan kompres hangat berdasarkan *Uji Wilcoxon Sign Rank Text* dengan $p\text{-value } 0.000 < \alpha = 0.005$ sehingga H_a diterima yang berarti efektifitasnya kompres air hangat pada penderita *gout arthritis* sebelum dan sesudah dilakukan. Hasil penelitian Risal (2019) di dapatkan adanya pengaruh kompres hangat terhadap *gout arthritis* berdasarkan *Uji Wilcoxon Sign Rank Text* dengan $p\text{-value } 0.000$ dan $\alpha = 0.005$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nilai *gout arthritis* pada penurunan skala nyeri. Hasil penelitian Siregar & Dewi (2018) di dapatkan adanya penurunan nilai *gout arthritis* pada penurunan skala nyeri dengan kompres air hangat sebanyak 1.941 dengan $p\text{-value } 0.000 < \alpha = 0.005$.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

- Peneliti hanya memiliki satu intervensi saja yaitu Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe tanpa ada perbandingan intervensi lain. Karakteristik belum dibatasi pada factor-faktor tertentu seperti usia, jenis kelamin, genetik, konsumsi alkohol berlebihan serta asupan purin berlebih.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arthrititis* Di Wilayah Desa Megu Gede, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran skala nyeri sebelum dilakukan kompres air hangat dengan jahe pada penderita *Gout Arthrititis* memiliki nilai rata-rata 8.15 sedangkan gambaran skala nyeri sesudah dilakukan kompres air hangat dengan jahe pada penderita *Gout Arthrititis* memiliki nilai rata-rata 4.28
2. Ada pengaruh pemberian kompres air hangat dengan jahe (*zingiber officinale roscoe*) terhadap nyeri asam urat.
3. Kompres air hangat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada penderita *Gout Arthrititis* dibuktikan dengan hasil analisis Uji Paired Sample T-Test nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Desa Megu Gede

Agar melakukan tindakan pencegahan dengan promosi kesehatan mengenai kadar asam urat (*Gout Arthrititis*) serta pihak Desa Megu Gede lebih ditekankan adanya promkes terhadap Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Gout Arthrititis*.

5.2.2 Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu tentang hubungan Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis*, sehingga bisa melakukan promkes atau edukasi serta pendekatan kekeluarga pasien serta kolaborasi dengan profesi lain dalam pelayan kesehatan masyarakat.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai acuan atau bahan informasi sehingga dapat ditelaah lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak dapat dipengaruhi mengenai Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* serta mengetahui bagaimana cara untuk mempertahankan kadar asam urat diatas normal.

5.2.4 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien *Gout Arthritis* dengan kadar asam urat tinggi tetap memantau dan menjaga pola makan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiasari, D., (2011). Komplikasi asam urat. <http://e-bookspdf.org>.
- Andriani & Asnindari. 2019. Penurunan Skala Nyeri Dengan Terapi Non Farmakologis. *Jurnal Keperawatan* : Yogyakarta.
- Annisa. 2020. *Macam-macam Manfaat Kompres Air Hangat*. Universitas Ngudi Waluyo.
- Bartley, J. And A. Jacobs. (2012). Effect of drying on flavour compounds in australian grown ginger (*zingiber officinale*). *Journal of the science of food and agriculture*. 80: 209-215.
- Desverisca Lawva, Karim Darwin & Rismadefi. 2019. Gambaran Karakteristik Pasien Dengan Gout Arthritis. *JOM FKp*, 6(1).
- Dina Savitri S.ST. 2022. *Awas Bahaya asam Urat* (Fira Husaini (ed)). Anak Hebat Indonesia.
- Dina Siti, dkk. 2015. Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukililo Kabupaten Pati : *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Vol I No. 4 STIKes Cendikia Utama Kudus*.
- Eneng Aminah. 2022. Efektifitas Kompres Hangat Terhadap Gout Arthritis. *Jurnal Keperawatan. Volume 10, No. 1, Hal : 1*
- Ganda. 2016. Pengertian Kompres Air Hangat. Bandung : Info Media.
- Hana. 2019. Konsep & Manfaat Kompres Air Hangat. Surakarta. *Jurnal Kompres Air Hangat*.
- Herliana. 2013. *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*. Jakarta : Fmedia.
- Hermayudi & Ariani. 2017. Penyebab Gout Arthritis Terhadap Konsumsi Makanan Tinggi Purin. Jakarta : Info Media.
- Hidayah, N. 2019. Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Gout Arthritis. In N. Hidayah (Ed). *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1). Poltekkes Kalimantan Timur.
- Igirisa. 2015. Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Gout Arthritis Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo : *Jurnal FIKK Universitas Negeri Gorontalo*
- The International Association For The Study Of Pain Definition Of Pain: As Valid In

2015. But In Need Of Regularly Updated Footnotes.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5902252>
- Izza. 2014. Perbedaan Efektifitas Pemberian Kompres Air Hangat Dan Pemberian Kompres Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Wening Wardoyo Ungaran. *Jurnal Publikasi. Program Studi Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018. *In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Badan Litbang Kesehatan.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Kementertian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI, 1(1),1.*
- Kurnia. 2019. Rentan Usia Terhadap Gout Arthritis. Jakarta : Fmedia.
- Leach, MJ dan Kumar, S. (2008). The Clinical Effectiveness of Ginger (Xinger Officinale) in adults with Osteoarthritis, International Journal Ofevidance Based Health Centre, Diakses 26 Agustus 2015, Proquest Database.
- Lestari. 2014. Manfaat Kompres Air Hangat. Yogyakarta : Jurnal Keperawatan.
- Lucia Firsty, & Mega Anjani Putri. 2021. Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Arthritis Gout. *Jurnal Akademik Keperawatan Pasar Rebo*, 5(1), 31-43.
- Maryunani. 2014. *Nyeri Numeric Rating Scale*. Jakarta : Internet Publishing.
- Megawati. 2015. Klasifikasi Gout Arthritis. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Kefarmasian Surakarta.*
- Mulianda, D., dkk. 2019. Penatalaksanaan Peningkatan Asam Urat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 1(2), 43-48
- Mutiara, H. Pratiwi. L. 2017. Pengaruh Jahe terhadap Nyeri saat Menstruasi. Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.
- Nopik W, (2013). Pengaruh pemberian rebusandaun sirsak terhadap nyeri pada penderita gout. Dikeluarkan Genuk Barat Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
- Nuranti, Z., Maimaznah, M., & Anggraini, A. A. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Daun Salam Pada Pasien Dengan Asam. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1),50.
- Nursalam. 2016. Metode Penelitian (Pre Eksperimen). *Jurnal Kesehatan*, 29-36.

- Nursilmi. 2014. Jenis-jenis Makanan Tinggi Purin. Bandung : Interner Publishing.
- Nora Selvia E. 2016. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Nyeri Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Tahun 2016. : Jurnal Stikes Indonesia.
- Noviyanti. 2015. *Hidup Sehat Tanpa Asam Urat*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Potter. 2017. *Alat Ukur Nyeri Skala Analoga Visual*. Jakarta : Interner Publishing.
- Pratiwi. 2018. Manfaat Pemberian Kompres Air Hangat. Jakarta : Internert Publishing
- Putri, Devi, Noor (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di Pstw Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. Dunia Keperawatan. Jurnal keperawatan dan Kesehatan
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/4112>
- Putri. 2017. Pengaruh Pemberian Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia Di PSTW Budi Sejahtera Kalimantan Selatan. Diakses : 25 April 2018 Dari <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JKD/article/view/4112>.
- Rahmawati, A., & Khusnul, Z,. (2021). Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri Arthritis Gout Penelitian of Red Ginger Warm Compress as a Complementary Therapy Gout Arthritis Pain Reduction. *Jurnal Ilmiah Pamenang JIP*, 3(1), 7-12.
- Rakhmawati, A. 2019. Pemberian jus sirsak (*annona muricata* 1) pada pasien gout arthritis di puskesmas ajibarang. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 7- 27.
- Rizki et al. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pada Pasien Gout Arthritis. *Jurnal Keperawatan, volume 3*.
- Risal. 2019. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap *Gout Arthritis* Terhadap Penurunan Skala Nyeri. Yogyakarta : *Jurnal Keperawatan, volume 2*.
- Samsudin. 2016. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Desa Taleti Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa : *ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 4 No 1 Universitas Sam Ratulangi*.
- Saifah, 2018. Pengaruh Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Keluhan Penyakit Sendi Melalui Pemberdayaan Keluarga. Sulawesi Tengah : Healthy Tadulako Journal.
- Smeltzer & Bare. 2015. *Terapi Non Farmakologis Tentang Penurunan Skala Nyeri*. Jurnal Keperawatan : Bandung.

- Smeltzer, S. C. 2016. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (edisi 8). (vol.3). Jakarta : EGC.
- Sigit. 2020. Konsep Gout Arthritis. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta : Internet Publishing.
- Silviana, dkk. 2014. Faktor pada asam purin terhadap gout arthritis. Yogyakarta : Fmedia.
- Siregar & Dewi. 2018. Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Penderita Gout Arthritis. *Jom Fkp*, 5(2), 229-233.
- Sudoyono, A.W. et al. 2018. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Edisi ke 5*. Jakarta : Internet Publishing.
- Sukandar. 2017. Pengertian Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis*. Jakarta : Internet Media.
- Surya. Kompres Air Hangat pada *Gout Arthritis*. Jakarta : Internet Publishing.
- Suriya, N. 2016. Efektivitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Pasien Asam Urat Di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun 2016. Stikes Alifah Padang.
- Suwondo. 2017. *Konsep Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis*. Jakarta : Internet Publishing.
- Wahyu Widyanto. 2017. Penyebab Gout Arthritis Terhadap Rentan Usia Lansia. Jakarta : Interner Publishing.
- Widyanto. 2014. Arthritis Gout dan Pekembangannya. *Jurnal Kedokteran Rumah Sakit Aminah Blitar*. 10(2): 145-152
- Widyanto. 2020. Konsep Dasar Gout Arthritis. *Jurnal Kesehatan, Senocak* 2019, 9-27.
- Wilda, L.O., & Panorama, B. (2019). Kompres Hangat Jahe Terhadap Perubahan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis. *Journals of Ners Community*, 11(1), 28-34.
- Wurungian Mellynda. 2012. Pengaruh Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado : *Jurnal Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Yudiyanta. 2015. *Nyeri Skala Verbal Rating Scale*. Jakarta : Info Media.
- Yuliana. 2017. Pengertian Kompres Air Hangat. Surakarta : Info Media.

Lampiran 1

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Setelah saya mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, jaminan kerahasiaan dan tidak adanya resiko dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon yang bernama Siti Nurjanah mengenai berjudul “Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Desa Megu Gede”. Saya mengetahui bahwa informasi yang akan saya berikan ini sangat bermanfaat bagi pengetahuan keperawatan di Indonesia. Untuk itu saya akan memberikan data yang diperlukan dengan sebenar-benarnya. Demi pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sesuai keperluan.

Cirebon, 18 Mei 2024

Peneliti

Responden,

Siti Nurjanah

(.....)

NIM : 231711039

Lampiran 2

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon,

Nama : Siti Nurjanah

NIM 231711039

Bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pendertia Gout Arthritis di Wilayah Desa Megu Gede”. Sehubungan dengan ini, saya mohon kesediaan saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan. Kerahasiaan dan pribadi saudara akan sangat kami jaga dan informasi yang akan saya gunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan keadilan saudara saya ucapkan terima kasih.

Cirebon, 18 Mei 2024

Peneliti

Siti Nurjanah

NIM : 231711039

Lampiran 3

SOP (Standar Operasional Prosedur) Kompres Air Hangat Dengan Jahe

SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR) KOMPRES AIR HANGAT DENGAN JAHE

Pengertian	Kompres air hangat dengan jahe dapat menurunkan nyeri pada persendian
Tujuan	<ol style="list-style-type: none">1. Memperlancar sirkulasi darah2. Mengurangi rasa sakit3. Memberikan rasa hangat, nyaman dan tenang pada pasien4. Merangsang peristaltik5. Mencegah peradangan meluas
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none">1. Baskom kecil2. Handuk atau waslap kecil3. Jahe 100 gram4. Air secukupnya
Persiapan Klien	Responden diberi penjelasan dari <i>informed consent</i>
Prosedur	<ol style="list-style-type: none">a. Cuci tanganb. Jelaskan pada klien prosedur yang akan dilakukanc. Siapkan jahe 100 gram

- d. Cuci jahe dengan air bersih
- e. Rebus jahe yang sudah dicuci
dipotong menjadi beberapa bagian
lebih kecil
- f. Tuangkan air hangat dengan jahe
kedalam ember dan campur dengan
sedikit air mentah hingga suhu air
menjadi hangat
- g. Celupkan washlap atau handuk
dalam air hangat dengan jahe, peras
sebelum digunakan untuk
mengompres
- h. Lakukan kompres selama 5-10 menit
pada lutut atau darah yang nyeri dan
ulangi beberapa kali pada area
pergelangan kaki



Gambar 2.5 Pergelangan Kaki

- i. Jika tidak ada reaksi alergi dari
kompres air hangat dengan jahe

seperti reaksi gatal atau kemerahan

- j. Setelah kompres air hangat dilakukan, yakinkan klien dalam keadaan kondisi nyaman

Sumber : Ihda, 2024

Lampiran 4

LEMBAR PENGUKURAN SKALA NYERI

Pengukuran Nyeri Pre-test (Sebelum dilakukan kompres air hangat)

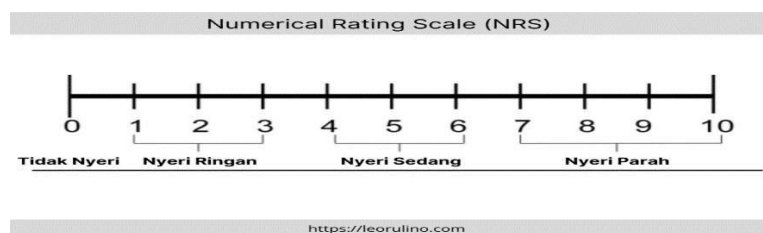
A. Data Demografi Responden

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Nyeri di bagian :
P :
Q :
R :
S :
T :

B. Petunjuk Deskriptif

Untuk pengumpulan data terdapat penilaian nyeri PQRST, yaitu P : Preventif yang menunjukkan, Q : Quality untuk kualitas nyeri yang di rasakan, R : Regio untuk daerah/lokasi nyeri, S : Skala yang dirasakan dengan bantuan instrument, Pain Rating Scale dan T : Time untuk lama rasa nyeri yang dirasakan.

Dibawah ini terdapat skala pengukuran nyeri yang berbentuk garis horizontal yang menunjukkan penilaian deskriptif :



Gambar 2.7 Lembar Pengukuran Skala Nyeri
NRS (*Numeric Rating Scale*)

Skala angka mulai dari 0-10 (Numeric Rating Scale) sebagai berikut :

0 : tidak ada rasa nyeri/normal

1 : nyeri hampir tidak terasa (sangat ringan) seperti gigitan nyamuk

- 2 : tidak menyenangkan (nyeri ringan) seperti dicubit
- 3 : bila ditoleransi (nyeri sangat terasa) seperti ditonjok bagian wajah atau disuntik
- 4 : menyedihkan (kuat, nyeri yang dalam) seperti sakit gigi dan nyeri disengat tawon
- 5 : sangat menyedihkan (kuat, nyeri yang dalam) seperti terkilir, keseleo
- 6 : intens (kuat, dalam nyeri yang menusuk begitu kuat sehingga tampaknya mempengaruhi salah satu dari panca indera) menyebabkan tidak fokus dan komunikasi terganggu
- 7 : sangat intens (kuat, dalam nyeri yang menusuk begitu kuat dan merasakan rasa nyeri yang sangat menominasi indera si penderita yang menyebabkan tidak bisa berkomunikasi dengan baik dan tidak mampu melakukan perawatan diri
- 8 : benar-benar mengerikan (nyeri yang begitu kuat) sehingga si penderita tidak dapat berfikir jernih dan sering mengalami perubahan kepribadian yang parah jika nyeri datang dan berlangsung lama
- 9 : Menyiksa tak tertahan (nyeri yang begitu kuat) sehingga si penderita tidak bisa mentoleransinya dan ingin segera menghilangkan nyerinya bagaimanapun caranya tanpa peduli dengan efek samping atau resikonya
- 10 : sakit yang tidak terbayangkan tidak dapat diungkapkan (nyeri begitu kuat tidak di sadarkan diri) biasanya pada skala ini si penderita tidak lagi merasakan nyeri karena sudah tidak sadarkan diri akibat rasa nyeri yang sangat luar biasa seperti pada kasus kecelakaan parah, multi fraktur

Lampiran 5

OBSERVASI PRE DAN POST INTERVENSI

NO	NAMA	KOMPRES AIR HANGAT		EFEKTIF	
		PRE	POST	YA	TIDAK

Tabel 5 Observasi Pre Dan Post Intervensi

Keterangan :

- Pengaruh bila terjadi penurunan skala nyeri ≥ 3
- Tidak ada pengaruh bila terjadi penurunan skala nyeri ≤ 3

Tabel 3.4 Tabulasi Frekuensi Distribusi Karakteristik Responden**Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Usia (n = 100)**

No.	Nama	Pendidikan	Jenis Kelamin	Usia	Skala Nyeri Sebelum (1-10)	Skala Nyeri Setelah (1-10)	Kadar Asam Urat Sebelum	Kadar Asam Urat Sesudah
1	TN. A	SD	Pria	55	8	4	9.8	7.5
2	NY. S	SMP	Wanita	28	5	1	8.7	7.7
3	TN. B	SMA	Pria	30	8	5	10.2	6.5
4	TN. A	S1	Pria	53	7	4	9.1	7.0
5	TN. J	SD	Pria	59	6	2	7.6	6.0
6	NY. L	SMP	Wanita	50	5	3	8.9	6.5
7	NY. A	SMA	Wanita	57	9	5	9.5	7.0
8	NY. T	SD	Wanita	61	7	4	10.8	7.3
9	NY. S	SMP	Wanita	52	6	2	11.2	7.4
10	NY. R	SMA	Wanita	46	7	3	7.9	6.3
11	TN. A	S2	Pria	64	10	4	8.3	6.0
12	NY. N	S1	Wanita	58	9	4	9.6	6.3
13	NY. Y	SMP	Wanita	35	6	3	10.0	6.2
14	NY. M	SMA	Wanita	29	10	4	8.1	6.1
15	TN. R	SMA	Pria	40	7	2	9.2	6.3
16	NY. N	SMP	Wanita	34	8	5	10.5	7.0
17	TN. H	S1	Pria	48	5	2	7.5	7.0
18	NY. S	S2	Wanita	35	9	4	8.6	7.4
19	NY. N	SMA	Wanita	42	7	5	9.4	6.0
20	NY. R	SD	Wanita	57	7	3	9.9	7.3
21	NY. A	SMP	Wanita	26	6	4	8.4	7.2
22	NY. L	SMA	Wanita	31	10	3	9.3	7.0
23	NY. I	SMP	Wanita	24	9	5	10.6	7.3
24	NY. D	S1	Wanita	50	8	2	11.0	7.9
25	TN. R	SMA	Pria	25	7	3	8.5	7.5
26	NY. E	S1	Wanita	23	9	5	9.7	6.5

27	TN. B	S1	Pria	40	8	5	7.8	7.0
28	NY. I	S2	Wanita	36	10	3	8.2	5.5
29	TN. P	SMA	Pria	27	9	3	10.1	5.5
30	Devi	S1	Wanita	37	7	2	9.0	6.0
31	Desi	SMP	Wanita	27	10	4	11.5	7.9
32	Ayu	S1	Wanita	46	9	6	7.4	6.9
33	Hadi	SMA	Pria	57	7	3	8.0	7.4
34	NY. D	SMP	Wanita	63	8	3	9.8	6.0
35	TN. T	S1	Pria	50	6	2	10.3	5.5
36	NY. B	SD	Wanita	52	9	4	7.7	7.1
37	TN. A	SMA	Pria	58	10	5	8.8	7.8
38	NY. M	S2	Wanita	57	7	3	9.5	7.0
39	TN. Y	SD	Pria	61	5	3	9.1	6.0
40	NY. C	SMA	Wanita	54	6	2	10.4	5.5
41	TN. R	SD	Pria	59	8	5	11.3	6.6
42	NY. N	S2	Wanita	62	10	7	7.9	7.3
43	TN. B	SMA	Pria	56	6	3	8.7	7.0
44	NY. C	SD	Wanita	63	8	2	9.6	5.4
45	TN. E	SMP	Pria	25	7	4	10.0	6.5
46	NY. L	S1	Wanita	65	9	4	8.1	7.5
47	TN. R	SMA	Pria	54	10	6	9.3	7.7
48	NY. V	S2	Wanita	57	8	3	10.7	6.0
49	TN. F	SD	Pria	59	9	7	11.1	7.8
50	NY. D	SMA	Wanita	52	10	7	8.2	7.6
51	NY. M	SMA	Wanita	49	9	7	9.4	7.8
52	NY. N	SD	Wanita	50	9	4	7.8	7.2
53	TN. T	S1	Pria	52	10	5	8.6	7.6
54	NY. K	S2	Wanita	48	9	6	9.7	7.3
55	TN. L	SMA	Pria	57	7	6	10.2	7.6
56	NY. U	SMA	Wanita	40	8	4	7.5	6.9
57	NY. I	SMA	Wanita	54	6	3	8.9	7.5
58	NY. D	SD	Wanita	43	9	6	9.0	7.6
59	NY. R	SD	Wanita	47	10	5	10.5	7.0
60	TN. W	SD	Pria	30	7	4	11.0	5.7
61	NY. G	SD	Wanita	45	9	5	8.3	7.7
62	TN. O	S1	Pria	48	10	6	9.2	7.5
63	TN. L	S2	Pria	50	7	4	7.4	6.9
64	TN. N	S1	Pria	43	10	6	8.4	7.8
65	NY. C	S2	Wanita	44	9	4	9.9	6.8
66	NY B	SMP	Wanita	50	8	4	10.6	7.3
67	TN. Y	SMP	Pria	56	9	4	7.7	7.1





68	TN. G	SMP	Pria	57	8	6	8.8	8.0
69	NY. I	SMP	Wanita	39	10	7	9.5	8.0
70	NY. P	SMA	Wanita	24	8	4	10.1	7.1
71	NY. O	SMA	Wanita	28	9	5	11.4	7.5
72	NY. R	SMP	Wanita	30	10	5	8.0	7.4
73	TN. E	S1	Pria	60	7	4	9.1	6.4
74	TN. R	S1	Pria	34	9	6	8.5	7.9
75	TN. B	S1	Pria	50	8	4	9.8	6.3
76	TN. V	S1	Pria	58	8	5	10.3	6.5
77	TN. W	S2	Pria	55	7	4	7.6	7.0
78	NY. R	S2	Wanita	45	6	4	8.7	5.9
79	NY. L	SMP	Wanita	43	10	5	9.4	6.0
80	NY. P	SMA	Wanita	42	9	4	10.0	6.9
81	TN. W	SMA	Pria	40	7	5	7.9	7.3
82	TN. B	SMP	Pria	56	10	6	8.2	7.6
83	TN, P	SMA	Pria	54	9	4	9.3	6.4
84	NY. H	SD	Wanita	52	8	4	10.9	6.0
85	NY. M	SMP	Wanita	49	7	5	8.6	6.7
86	NY. S	SMA	Wanita	26	10	5	9.0	7.1
87	NY. O	SMP	Wanita	28	9	6	11.1	7.9
88	NY, L	SD	Wanita	35	8	4	7.8	7.2
89	TN, F	SMP	Pria	37	7	4	8.1	7.5
90	TN. G	SMA	Pria	43	9	4	9.7	7.4
91	TN. J	SMA	Pria	46	8	5	10.4	7.9
92	TN. H	SMA	Pria	29	6	3	7.5	6.9
93	NY. H	SMP	Wanita	46	9	5	8.9	7.0
94	NY. W	SMA	Wanita	41	10	5	9.6	6.9
95	NY. M	SD	Wanita	43	9	4	10.8	7.9
96	NY. E	SMP	Wanita	46	7	5	8.3	7.7
97	TN. S	SMA	Pria	53	8	6	9.2	7.4
98	NY. S	S2	Wanita	50	9	5	7.4	6.9
99	NY. J	S1	Wanita	52	10	6	8.5	7.9
100	TN. D	SMP	Pria	51	9	4	9.9	7.1

LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL

Nama : Siti Nurjanah
NIM : 231711039
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arhtritis* Di Wilayah Desa Megu Gede
Dosen Pembimbing I : Agil Putra Tri Kartika, M.Kep., Ners
Dosen Pembimbing II : Yuniko Febby H.F.,M.Kep.,Ners

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	14 Mei 2024	Konsul Judul	ACC Judul (Pembimbing 1)	
2.	17 Mei 2024	Konsul Judul	ACC Judul (Pembimbing 2)	
3.	21 Mei 2024	Konsul BAB I, II dan III	Revisi BAB I : Latar Belakang Revisi BAB II : Referensi Revisi BAB III : Metodologi Penelitian (Pembimbing 1)	





4.	21 Mei 2024	Konsul BAB I, II dan III	<p>Revisi BAB I : Manfaat, Rumusan masalah, Tujuan</p> <p>Revisi BAB II : Urutan, Alat ukur nyeri, Penatalaksanaan GA, Prosedur kompres hangat, Kerangka teori</p> <p>Revisi BAB III : Inklusi (umur), Definisi operasional, Proseudr, Etika, SOP</p> <p>(Pembimbing 2)</p>	
5.	28 Mei 2024	Revisi BAB I, II dan III	<p>BAB I : Latar belakang</p> <p>BAB II : Inovasi tindakan</p> <p>BAB III : Uji normalitas</p> <p>(Pembimbing 1)</p>	
6.	03 Juni 2024	Perbaikan minor	ACC Sidang Uji Proposal (Pembimbing 2)	
7.	04 Juni 2024	Perbaikan	ACC Sidang Uji Proposal (Pembimbing 1)	






Lampiran 8

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Siti Nurjanah
NIM : 231711039
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* Di Wilayah Desa Megu Gede
Dosen Pembimbing I : Agil Putra Tri Kartika, M.Kep., Ners
Dosen Pembimbing II : Yuniko Febby H.F., M.Kep., Ners

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	29 Juli 2024	Revisi hasil proposal setelah siding	- ACC revisi hasil proposal setelah sidang kLanjut BAB 4, BAB 5 dan Penelitian	
2.	13 Agustus 2024	Revisi BAB IV : Hasil dan Pembahasan	Perbaikan Hasil dari penelitian	
3.	15 Agustus 2024	BAB IV : 4.1 Hasil penelitian	Penulisan : urutan hasil uji variabel Perbaikan penulisan point-point sub bab	
		BAB IV : Pembahasan	Perbaikan pembahasan Kesimpulan dalam pembahasan	
		BAB V : Perbaikan Kesimpulan dan Saran	Penulisan dalam Kesimpulan dan saran	

		ACC Sidang Skripsi	ACC Sidang Skripsi (Pembimbing 2)	
4.	16 Agustus 2024	BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	Tambahkan median dalam hasil penelitian Sesuaikan pembahasan sesuai penelitian	
5.	29 Agustus 2024	BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan	Perbaiki kalimat dan data hasil penelitian	
6.	04 September 2024	BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan BAB V : Kesimpulan dan Saran	Perbaiki kalimat pada pembahasan Perbaiki kalimat	
7.	05 September 2024	ACC Sidang Skripsi	ACC Sidang Skripsi (Pembimbing 1)	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON








FAKULTAS ILMU KESEHATAN

ILMU KEPERAWATAN

Kampus 1 : Jl. Tuparev No. 70 Cirebon 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax: +62-231-209608
Kampus 2 dan 3: Jl. Fatahillah - Watubelah - Cirebon Email: info@umc.ac.id Website: www.umd.ac.id

LAPORAN KEMAJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : SITI NURJANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 231711039
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Pengaruh Kompres Air Hangat Dengan Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Desa Megu Gede

NO	TANGGAL	MATERI YANG DISAMPAIKAN	PARAF
1.	29 Juli 2024	Revisi hasil proposal sidang : - ACC revisi hasil proposal setelah sidang - Lanjut BAB 4, 5 & Penelitian	
2.	13 Agustus 2024	Revisi BAB IV Hasil dan Pembahasan : - Perbaiki hasil dari penelitian	
3.	15 Agustus 2024	BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : - Penulisan : urutan hasil uji variabel - Perbaiki penulisan point-point sub bab BAB IV Pembahasan : - Perbaiki pembahasan - Kesimpulan dalam pembahasan BAB V Kesimpulan & Saran : - Penulisan dalam kesimpulan dan saran ACC sidang skripsi (Pembimbing 2)	
4.	16 Agustus 2024	BAB IV Hasil Penelitian & Pembahasan : - Tambahkan median dalam hasil penelitian - Sesuaikan pembahasan sesuai penelitian	
5.	29 Agustus 2024	BAB IV Hasil Penelitian & Pembahasan : - Perbaiki kalimat dan data hasil penelitian	
6.	04 September 2024	BAB IV Hasil Penelitian & Pembahasan : - Perbaiki kalimat pada pembahasan BAB V Kesimpulan & Saran : - Perbaiki Kalimat	
7.	07 September 2024	ACC Sidang Skripsi (Pembimbing 1)	

Pembimbing 1,



AGIL PUTRA TRI KARTIKA
NIDN. 0414129402

Cirebon, 07 Agustus 2024
Pembimbing 2,



YUNIKO FEBBY HUSNUL FAUZIA
NIDN. 0407079104

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Lampiran 10

FREKUENSI PENDIDIKAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	1	1.0	1.0	1.0
	S1	18	18.0	18.0	19.0
	S2	12	12.0	12.0	31.0
	SD	16	16.0	16.0	47.0
	SMA	30	30.0	30.0	77.0
	SMP	23	23.0	23.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

FREKUENSI JENISKELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	21	21.0	21.0	21.0
	Pria	20	20.0	20.0	41.0
	Wanita	26	26.0	26.0	67.0
	Wanita	33	33.0	33.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

FREKUENSI SKALA NYERI *PRE TEST*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	4	4.0	4.0	4.0
	10	10	10.0	10.0	14.0
	7	20	20.0	20.0	34.0
	8	19	19.0	19.0	53.0
	9	27	27.0	27.0	80.0
	10	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

DESCRIPTIVE USIA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
USIA	100	23	65	45.77	11.379
Valid N (listwise)	100				

DESCRIPTIVE SKALA NYERI (PRE AND POST)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skala Nyeri Sebelum (Pre Test)	100	5	10	8.15	1.424
Skala Nyeri Sesudah (Post Test)	100	1	7	4.28	1.326
Valid N (listwise)	100				

DESCRIPTIVE GOUT ARTHRITIS (PRE AND POST)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gout Arthritis Sebelum (Pre Test)	100	7	11	9.21	1.106
Gout Arthritis Sesudah (Post Test)	100	5	8	6.98	.686
Valid N (listwise)	100				

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skala Nyeri Sebelum (Pre Test)	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%
Skala Nyeri Sesudah (Post Test)	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Report

	Skala Nyeri Sebelum (Pre Test)	Skala Nyeri Sebelum (Pre Test)
Mean	8.15	4.28
N	100	100
Std. Deviation	1.424	1.326

Descriptives

			Statistic	Std. Error
SKALANYERI PRE TEST	Mean		8.1500	.14240
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	7.8674	
		Upper Bound	8.4326	
	5% Trimmed Mean		8.2111	
	Median		8.0000	
	Variance		2.028	
	Std. Deviation		1.42400	
	Minimum		5.00	
	Maximum		10.00	
	Range		5.00	
	Interquartile Range		2.00	
	Skewness		-.399	.241
	Kurtosis		-.768	.478
SKALANYERI POST TEST	Mean		4.2800	.13263
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	4.0168	
		Upper Bound	4.5432	
	5% Trimmed Mean		4.2667	
	Median		4.0000	
	Variance		1.759	
	Std. Deviation		1.32635	
	Minimum		1.00	
	Maximum		7.00	
	Range		6.00	
	Interquartile Range		2.00	
	Skewness		-.002	.241
	Kurtosis		-.333	.478

Descriptives

			Statistic	Std. Error
GOUT ARTHRITIS PRE TEST	Mean		9.2120	.11057
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8.9926	
		Upper Bound	9.4314	
	5% Trimmed Mean		9.1944	
	Median		9.2000	
	Variance		1.223	
	Std. Deviation		1.10575	
	Minimum		7.40	
	Maximum		11.50	
	Range		4.10	
	Interquartile Range		1.70	
	Skewness		.175	.241
	Kurtosis		-.931	.478
GOUT ARTHRITIS POST TEST	Mean		6.9760	.06864
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.8398	
		Upper Bound	7.1122	
	5% Trimmed Mean		7.0056	
	Median		7.0500	
	Variance		.471	
	Std. Deviation		.68639	
	Minimum		5.40	
	Maximum		8.00	
	Range		2.60	
	Interquartile Range		1.00	
	Skewness		-.557	.241
	Kurtosis		-.607	.478

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
<i>Gout Arthritis</i> Sebelum (Pre Test) * <i>Gout Arthritis</i> Sesudah (Post Test)	100	100.0%	0	0.0%	100	100.0%

Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Skala Nyeri <i>Pre Test</i> - Skala Nyeri <i>Post Test</i>	8.15 4.28	100 100	1.424 1.326	.142 .133
Pair 2 <i>Gout Arthritis Pre Test</i> <i>Gout Arthritis Post Test</i>	9.21 6.98	100 100	1.106 .686	.111 .069

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skala Nyeri Pre Test	.195	100	.000	.912	100	.000
Skala Nyeri Post Test	.164	100	.000	.946	100	.000
Gout Arthritis Pre Test	.065	100	.200*	.969	100	.020
Gout Arthritis Post Test	.136	100	.000	.941	100	.000

UJI WILCOXON

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skala Nyeri Post Test - Negative Ranks	100 ^a	50.50	5050.00
Skala Nyeri Pre test Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	0 ^c		
Total	100		
Gout Arthritis Post Test - Negative Ranks	100 ^d	50.50	5050.00
Gout Arthritis Pre Test Positive Ranks	0 ^e	.00	.00
Ties	0 ^f		
Total	100		

Test Statistics^a

	Skala Nyeri Post Test - Skala Nyeri Pre test	Gout Arthritis Post Test - Gout Arthritis Pre Test
Z	-8.745 ^b	-8.691 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000	.000

BIODATA PENULIS



Nama : Siti Nurjanah
NPM : 231711039
Alamat : Blok Masjid Kramat RT/RW 022/001 Desa Megu Ged Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon
No. Hp aktif : 0895343291261
Email aktif : nurjanahcrb12@gmail.com
Pendidikan :

Tahun Lulus	Institusi	Tempat
2008	TK Islam Nurul Hikmah	Cirebon
2014	SDN 1 Megu Gede	Cirebon
2017	SMPN 1 Megu Gede	Cirebon
2020	MAN 1 Cirebon	Cirebon
2023	Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya	Cirebon
2023 – 2024	Universitas Muhammadiyah Cirebon	Cirebon

Pengalaman Kerja : Bekerja di Rumah Sakit Panti Abdi Dharma (Perawat Pelaksana)
Penghargaan : Tidak ada

Cirebon, 27 Mei 2024

(Siti Nurjanah)